

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELUARGA MENUJU
SEJAHTERA DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
CREZENCO LUCKY SABATINO
NIM 13504241014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**ANALISI FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELUARGA MENUJU
SEJAHTERA DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**



Disusun oleh :

Crezenco Lucky Sabatino
NIM. 13504241014

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Progam Studi
Pendidikan Teknik Otomotif,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 196903122001121001

Drs. Martubi, M.Pd., M.T
NIP 195709061985021001

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELUARGA MENUJU
SEJAHTERA DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Crezenco Lucky Sabatino

NIM. 13504241014

Telah dipertahankan di depan Tim penguji Akhir Skripsi Progam Studi Pendidikan
Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 1 July 2018

Nama/Jabatan

Drs. Martubi, M.Pd., M.T

Ketua Penguji/Pembimbing

Sekertaris

Sukaswanto, M.Pd.

Penguji

Dr. Tawardjono Usman, M.Pd.

Tanggal

7/24 - 2018

7/20 - 2018

7/20 - 2018



Yogyakarta, 25 Mei 2018
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd.

NP 19631230 198812 1 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Crezenco Lucky Sabatino

Nim : 13504241014

Progam Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Keluarga Menuju
Sejahtera di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Saya juga tidak keberatan jika karya ini dipublikasikan melalui media sosial elektronik (diupload di internet).

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Yang menyatakan,



Crezenco Lucky Sabatino

NIM. 13504241014

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang. (Amsal 17:22)
- Usaha yang baik adalah yang dilaksanakan, bukan direncanakan.
- Dengan keyakinan kumeniti hidup, dengan do'a kumelangkah, dengan berusaha kuberhasil.

PERSEMBAHAN :

1. Ibuku tercinta (Alm) semua yang kulakukan karena didikanmu.
2. Bapak (betapa sesungguhnya aku mengambil hikmah dari semua tutur tutur kata yang engkau berikan, semua itu buataku lebih tegar).
3. Kakaku (Crezendo) yang selalu memberi dukungan dan doa.
4. Teman-temanku Bagus, Yanur, Arika, Ari dan Chandra.
5. Almamaterku, Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

ANALYSIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELUARGA MENUJU SEJAHTERA DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Oleh :

Crezenco Lucky Sabatino
NIM. 13504241014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik Keluarga Menuju Sejahtera SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari faktor internal dan eksternal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa keluarga menuju sejahtera di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 41 siswa dari Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Data anak didik keluarga menuju sejahtera diperoleh dari pengumpulan dokumentasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis data melalui perhitungan rata-rata (mean) skor dengan bantuan SPSS Versi 16.0 for Windows dan menggunakan penelitian populasi sehingga seluruh responden digunakan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dengan teknik skala *likert*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ditinjau dari faktor internal adalah faktor intelegensi dengan sebesar 24,73%, faktor minat sebesar 21,5%, faktor motif sebesar 24,73%, faktor kematangan sebesar 29,03%. Sedangkan jika ditinjau dari faktor eksternal meliputi faktor keluarga sebesar 36,36%, faktor sekolah sebesar 37,66%, faktor lingkungan sebesar 25,98%.

Kata kunci : *faktor, kesulitan belajar, KMS.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, yang kami beri Judul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Keluarga Menuju Sejahtera di SMK Negeri 3 Yogyakarta”.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana pendidikan pada Fakultas Teknik Progam Studi Pendidikan Otomotif di Universitas Negeri Yogyakarta.

Didalam penggeraan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dorongan moral, material maupun spiritual dan doa tulus yang tak ada henti-hentinya kepada penulis.
2. Drs. Martubi, M.Pd.,M.T., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta memberikan masukan kepada penulis.
3. Dr. Widarto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Zainal Arifin, M.T., selaku ketua jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Segenap Guru SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Progam Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Rekan-rekan kelas A angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak tersebutkan Penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi yang ditulis oleh Penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan YME, Amiiin.

Yogyakarta, 20 Mei 2018
Penyusun



Crezenco Lucky Sabatino
NIM. 13504241014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Diskripsi Teori.....	11
1. Belajar.....	11
2. Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.....	13
3. Kesulitan Belajar	18

B. Progam KMS	37
1. Definisi KMS	37
2. Tujuan KMS.....	43
3. Fungsi KMS	43
4. Manfaat KMS	44
5. Besaran JPD Bagi Siswa KMS	45
C. Hasil Penelitian yang Relevan	47
D. Kerangka Berpikir	49
E. Pertanyaan Penelitian.....	50
BAB III METODELOGI PENELITIAN	51
A. Metode Penelitian.....	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Populasi.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	53
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	55
1. Uji Validitas.....	55
2. Uji Reliabilitas	57
F. Teknik Analisa Data	58
BAB IV HASIL PENELETIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Diskripsi Data	60
a. Kesulitan Belajar Siswa KMS Ditinjau Dari Faktor Internal	61
1) Faktor Kesehatan Siswa	61
2) Faktor Intelelegensi.....	64
3) Faktor Minat	67
4) Faktor Motif	70

5) Faktor Kematangan.....	73
b. Kesulitan Belajar Siswa KMS Ditinjau Dari Faktor Eksternal	76
1) Faktor Keluarga.....	76
2) Faktor Sekolah.....	79
3) Faktor Lingkungan Masyarakat	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Besaran Jaminan Pendidikan Daerah Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS)	43
Tabel 2. Populasi Penelitian	50
Tabel 3. Alternatif Jawaban dan Skor Nilai.....	52
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	52
Tabel 5. Interpretasi Koefisien Reliabilitas Instrumen.....	56
Tabel 6. Pedoman Interpretasi pada Masing-masing Indikator	57
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kesehatan	61
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intelelegensi	64
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Minat	67
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Motif	70
Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kematangan	73
Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keluarga	75
Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sekolah	88
Tabel 14. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka fikir/skematis	48
Gambar 2. Grafik Data Faktor Kesehatan Siswa	61
Gambar 3. Grafik Data Faktor Intelelegensi Siswa	64
Gambar 4. Grafik Data Faktor Minat Siswa	67
Gambar 5. Grafik Data Faktor Motif Siswa	70
Gambar 6. Grafik Data Faktor Kematangan Siswa	73
Gambar 7. Grafik Data Faktor Keluarga Siswa	76
Gambar 8. Grafik Data Faktor Sekolah	79
Gambar 9. Grafik Data Faktor Lingkungan Masyarakat	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	95
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	198
Lampiran 3. Data Hasil Uji Instrumen.....	103
Lampiran 4. Hasil validitas dan Reabilitas.....	107
Lampiran 5. Data Penelitian.....	111
Lampiran 6. Data Analisis Deskriptif	115
Lampiran 7. Kartu Bimbingan.....	123
Lampiran 8. Bukti Selesai Revisi.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi serta tuntutan kehidupan masyarakat untuk menempuh dunia pendidikan agar segera menyiapkan peserta didik untuk siap dalam hal materi maupun non materi. Menyesuaikan peserta didik terhadap persaingan dunia, semakin ketat dan harus mampu menghadapi tantangan hidup yang cukup komplek, sehingga dapat bersaing di dalam dunia pendidikan.

Pendidikan adalah usaha untuk menunjang anak yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan menempuh suatu ilmu pembelajaran ketrampilan, pengetahuan serta akhlak untuk mengantarkan peserta didik pada tujuan yang tertinggi. Dalam suatu proses pendidikan peserta didik mengalami perubahan-perubahan kualitas individu sehingga tingkah lakunya akan terus berkembang dengan sendirinya bedasarkan pengalaman yang telah dirempuh. Pendidikan mempunyai peranan penting juga terhadap kemajuan siswa, antara lain mengantarkan siswa ke gerbang kesuksesan.

Pendidikan sangat diperlukan dalam menempuh suatu ilmu seseorang. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan secara fisik, emosional, mental, social dan etikanya akan menjadi lebih baik karena seseorang ditunjukan atas dasar kematangan dan kedewasaan.

Seperti yang diungkapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dan UUD 1945 Amandemen Bab XIII Pendidikan Dan Kebudayaan Pasal 31, ayat 1-5 dikemukakan bahwa (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang; (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Dari pihak siswa sendiri mempunyai berbagai potensi dan karakter yang berbeda yang dibawakan oleh setiap siswa dengan lainnya. Di dalam siswa mempunyai perbedaan potensi, untuk menempuh suatu potensi yang baik dan prestasi maksimal maka dibutuhkan penekanan yang optimal. Siswa dibedakan menurut kecepatan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru hal seperti

ini diklasifikasikan antara siswa yang cepat belajar dan lambat belajar. Siswa mengalami lambat menangkap belajar disebabkan dari faktor dalam siswa dan luar siswa. Faktor inilah yang dinamakan dengan istilah dengan kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa berakar pada aspek-aspek psikologis terutama gangguan kepribadian dan penyesuaian diri.

Hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 3 Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 41 siswa KMS hanya 10 siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar. KMS masih banyak yang tertinggal dengan siswa non KMS, sedangkan dari hasil wawancara dengan Kepala Jurusan Otomotif SMK menunjukkan bahwa beberapa siswa KMS mengalami permasalahan dalam capaian prestasi akademik, hal ini mungkin disebabkan dari potensi kemandirian belajar, dukungan orang tua, dan dukungan dari teman sehingga siswa merasa memiliki harga diri yang rendah sehingga mereka membatasi diri bergaul hanya dengan sesama siswa KMS.

(Mulyadi, 2010 :3) mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar tidak hanya dibantu dalam memperoleh keterampilan belajar, tetapi dibantu dalam memahami dirinya, serta mengarahkannya agar terdapat perkembangan yang harmonis dan optimal. Maka siswa perlu dibantu dengan meningkatkan perasaan kebahagiaan dalam dirinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya.

Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar adalah faktor fisik dan faktor psikis. Sedangkan untuk faktor eksternal yang diduga menjadi

penyebab kesulitan belajar ekonomi yaitu berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam proses belajar dan mengajar, siswa sebagai faktor utama yang perlu dipahami, baik rohani ataupun jasmaninya. Dalam proses Belajar dan mengajar siswa dapat berperan penting sebagai obyek atau subyek. Untuk dikatakan sebagai obyek, karena siswa menjadi sasaran dalam proses mengajar guru. Dikatakan sebagai subyek karena siswa merupakan pelaku penting dalam menempuh suatu proses pembelajaran yang didalamnya siswa akan membelajarkan diri agar terjadi perubahan terhadap diri siswa yang baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Gambaran pendidikan di kota Yogyakarta maupun di kota-kota lain yang berada di Indonesia tidak mengalami jauhnya perbedaan. Bagi orang yang mampu dalam bidang ekonomi, dikatakan tidaklah sulit untuk meraih layanan pendidikan yang berkualitas unggul. Siswa yang mampu akan ekonomi mempunyai sarana dan pendanaan yang mendukung untuk meraih suatu pendidikan yang berkualitas. Berbeda dengan siswa yang berlatar belakang ekonomi rendah, siswa miskin akan mendahulukan kebutuhan pokok (makan, sandang dan papan) terlebih dahulu sebelum pendidikan. Ketidakmampuan orang miskin ini untuk mengakses pendidikan mengakibatkan sebagian besar siswa yang dikatakan miskin mengalami ketidakmampuan untuk meningkatkan taraf hidup yang baik. Kondisi seperti inilah yang mengakibatkan ketidakberdayaan masyarakat miskin untuk memperoleh pendidikan optimal.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28C dan pasal 31, sudah cukup sebagai landasan bagi pemerintah untuk wajib menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas kepada semua warga negara tanpa terkecuali. Namun berdasarkan realitanya masih banyak masyarakat miskin tidak bisa mengakses layanan pendidikan seperti ang diharapkan. Usaha untuk pemerataan pendidikan sampai saat ini belum bisa diimbangi dengan peningkattannya mutu pendidikan di Indonesia. Masalah terbesar di dunia pendidikan dan kemiskinan ibarat suatu labirin yang susah menemukan jalan keluarnya. Dengan jalur pendidikan untuk mengatasi kemiskinan, namun disisi lain kemiskinan menyebabkan mutu pendidikan rendah dan sulitnya mengakses pendidikan bagi masyarakat miskin, pada posisi inilah peran pemerintah dibutuhkan.

Peraturan Daerah (Perda) Kota Yogyakarta No.5 tahun 2008 tentang sistem penyelenggaraan pendidikan, yang salah satunya menjelaskan upaya pemberian jaminan pendidikan gratis selama wajib belajar 12 tahun, membuka akses luas untuk memeroleh pendidikan berkualitas, serta meminimalisir angka putus sekolah dari keluarga ekonomi rendah/ kurang mampu. Implementasinya adalah dengan diberikannya Jaminan Pendidikan Daerah (JPD) untuk seluruh jenjang pendidikan bagi siswa yang terdaftar sebagai anggota keluarga pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS).

Permasalahan pribadi juga dapat menambah masalah sosialnya, seperti karakter siswa yang minderan, pemalu, cenderung pendiam dan menarik diri dari sosial sekolahnya, tetapi ada yang terlampau percaya diri, namun kurang disukai oleh teman- temannya, dan terdapat juga yang perilakunya mengarah pada

kenakalan remaja dan suka melanggar aturan sekolah. Ada salah satu siswa KMS laki-laki yang menjadi bahan olok- olokan disekolah hanya karena tingkah lakunya yang lebih mengarah ke feminim. Dari beberapa siswa KMS lain juga terlihat selalu duduk di bangku paling belakang, itu pun berjejer dengan siswa sesama KMS, sering melamun, dan cenderung kurang antusias untuk mengikuti aktivitas teman- teman reguler di kelasnya.

Siswa KMS cenderung dilabelkan dengan siswa yang kurang mampu dan berkemampuan dibawah rata- rata NEM sekolah. Hal tersebut mengakibatkan siswa KMS kurang begitu percaya diri untuk berteman dengan teman- teman lainnya, karena merasa bahwa dirinya tidak sebanding dengan siswa non-KMS. Siswa KMS akhirnya cenderung lebih memilih teman yang memiliki latar belakang ekonomi relatif setara/ sesama penerima KMS.

Berdasarkan informasi dari sekertaris Disdik Kota Jogja, Budi Santoso Asrori di beberapa sekolah nilai siswa pemegang KMS kurang bisa memenuhi standar ketuntasan minimal. Selain nilainya kurang, siswa KMS pun cenderung kurang termotivasi dalam belajar. Budaya belajar siswa KMS belum menyatu dengan kultur keluarga siswa KMS, serta kesadaran menuntut ilmu bagi orangtua dan siswa KMS memang masih sangat rendah (<http://forumpedulidemokrasi.wordpress.com>).

Prestasi yang rendah disebabkan karena siswa KMS mengalami kesulitan belajar. Sampai saat ini belum ada data yang rinci dalam masalah kesulitan belajar siswa KMS. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian agar didapatkan data yang signifikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa dapat diidentifikasi masalah, dengan munculnya masalah Prestasi belajar yang dicapai siswa banyak yang kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hal ini mengindikasikan bahwa siswa KMS masih mengalami kesulitan belajar, tingkat pemahaman siswa Keluarga Menuju Sejhatera cenderung rendah, tingkat kepercayaan diri siswa keluarga menuju sejahtera rendah, kurangnya motivasi dalam belajar siswa keluarga menuju sejahtera, adanya kesenjangan sosial siswa keluarga menuju sejahtera dengan siswa non siswa keluarga menuju sejahtera.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis akan melanjutkan dengan memberi batasan masalah yang akan diteliti agar permasalahan dalam penelitian tidak meluas. Penelitian ini hanya membahas mengenai permasalahan yang dialami siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan yang meliputi :

1. Faktor-faktor internal yang dialami oleh siswa KMS. Yang mencakup aspek psikologis dan aspek jasmani.
2. Faktor-faktor eksternal yang mencakup lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan siswa dengan berbagai proses Belajar dan mengajar dikelas.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah, peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor internal apa saja yang menjadikan kesulitan belajar siswa KMS SMK N 3 Yogyakarta ?
2. Faktor external apa saja yang menjadikan kesulitan belajar siswa KMS SMK N 3 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai peneliti selama penelitian yang dilakukan yakni :

1. Mengetahui faktor internal yang menjadikan kesulitan belajar siswa KMS SMK N 3 Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor eksternal yang menjadikan kesulitan belajar siswa KMS SMK N 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan berbagai hal yang telah dikemukakan diatas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dirapkan dapat berguna untuk pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian serta bermanfaat bagi ilmu pendidikan. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan literatur yang

memperkaya ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka serta penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian dari peneliti diharapkan dapat berguna untuk pengembangan teori serta analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan mendatang serta bermanfaat bagi ilmu pendidikan.

b. Bagi SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dapat membantu mengetahui dan mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, sehingga kedepannya murid dapat dikendalikan dan guru dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa KMS tersebut. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam usaha mengembangkan dunia belajar, ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan siswa KMS.

c. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa dari penelitian ini dapat meambah wawasan serta sebagai wahana dalam melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Disamping itu dapat menambah minat mahasiswa lain untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mnambah bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta tentang penelitian kesulitan belajar siswa KMS dan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar

a. Pengertian

Pengertian belajar dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, tetapi makna bagi totalitas pribadi yang bersangkutan, sehingga terimplikasi bahwa tidak semua hal yang kita pelajari itu selalu dapat diamati dalam wujud perilaku semata. Pada dasarnya belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti menunjukkan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada tingkat keberhasilan proses belajar siswa disekolah dan lingkungan sekitarnya.

Seorang dikatakan telah menempuh belajar apabila seseorang telah melakukan sesuatu yang baru sebelum proses belajar itu terjadi. Sedangkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk kognitif, efektif dan psikomotorik, itulah yang dikatakan hasil belajar seseorang.

(Asep Jihad 2008: 2) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan proses

belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku seseorang, ketrampilan, kebiasaan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang mengalami proses pembelajaran.

(Daryanto dkk, 2010: 8) Pengertian belajar adalah penyesuaian pertama dalam suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, tingkah laku dan penguasaan materi dengan mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa. Proses belajar merupakan tahap-tahap perkembangan anak melalui suatu urutan tertentu, untuk melatih tahap satu ke tahap lainnya anak selalu mempunyai cara yang khas sendiri.

2. Pengaruh Kesulitan Belajar

Pengaruh kesulitan belajar ada 2 Faktor belajar yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam kepribadian seseorang yang meliputi kemampuan siswa untuk berfikir. Faktor Eksternal adalah faktor yang munculnya dari luar kepribadian siswa yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor Internal yang mempengaruhi proses belajar dalam setiap individu meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah yaitu faktor mempengaruhi kesehatan dalam tubuh seseorang, sehingga jika seseorang dikatakan sehat jasmaniah maka tidak mengalami sakit.

Faktor psikologis adalah daya fikir dan mental anak terhadap proses belajar yang bertahap. Faktor psikologis meliputi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yakni sebagai berikut :

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar anak didik mencakup metode mengajar, Kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa disiplin siswa disekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Mengenai faktor masyarakat dapat diuraikan : kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar anak.

Faktor yang empengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu persatu. Untuk memudahkannya maka dapat dilakukan klasifikasi demikian :

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri seorang pelajar, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa overlapping tetap ada yaitu :
 - a) Faktor-faktor non social
 - b) Faktor-faktor sosial
- 2) Faktor-faktor yang berasal dalam diri seorang pelajar sendiri, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu :
 - a) Faktor-faktor jasmani
 - b) Faktor-faktor psikologis

Ditinjau dari faktor luar diri seorang pelajar, maka dapat dijelaskan seperti dibawah ini :

- a) Faktor-faktor Non Sosial Dalam Belajar

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang ataupun malam), tempat (letaknya pergedungan), alat yang dipakai dalam belajar. Faktor lain yang belum disebutkan harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses/perbuatan belajar secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar misalnya harus memenuhi syarat-syarat seperti tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan

ramai, lalu bangunan itu harus memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah.

b) Faktor-faktor Sosial

Faktor-faktor soial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang pada saat belajar dapat mengaggu konsentrasi dalam belajar, misalnya pada saat satu kelas mengerjakan soal ujian dan kelas sebelah bercakap keras , maka konsentrasi akan terpecah belah. Faktor-faktor social seperti yang telah dikemukakan pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan preestasi-prestasi belajar. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditunjukan kepada hal yang dipelajari atau aktifitas belajar semata-mata.

Ditinjau dari faktor dalam diri seorang pelajar, maka dapat dijelaskan seperti dibawah ini :

a) Faktor-faktor jasmani

Keadaan jasmani dapat dikatakan sehat bila keadaan fisik seseorang segar. Keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Dengan Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan maka akan berdampak kurangnya kondisi jasmani, yang berpengaruh berupa kelesuan, sering mengantuk dan lekas lelah. Keadaan fungsi panca indera dapat

dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Jika peranan panca indera yang kurang maka proses belajar akan terganggu. Sehingga panca indera harus berfungsi dengan baik.

b) Faktor-faktor psikologi

Menurut pendapat Arden N. Fandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut :

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- (5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- (6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Kompleks kebutuhan-kebutuhan itu sifatnya individual, berbeda dari anak yang satu ke anak lainnya. Pendidik seberapa dapat haruslah berusaha mengenal kebutuhan yang mana yang terutama dominan pada anak didiknya.

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

(Mulyadi, 2010 : 6) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang ekstra untuk mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai belajar.

(Syaiful Bahri Djamarah, 2008 : 233-234) adalah anak didik yang mengalami suatu masalah dalam belajar. Kesulitan belajar dikelompokan dari segi jenis kesulitan belajar, segi sifat kesulitan belajar dan segi faktor kesulitan belajar anak didik.

(Sugihartono, 2007 : 149) kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang ditetapkan. Prestasi belajar anak didik mengalami kesulitan belajar , prestasi belajarnya pada murid lebih rendah dibandingkan dengan prestasi belajar teman-temannya.

Kesulitan belajar mempunyai beberapa pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian :

1) *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)

Keadaan dimana proses belajar terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada orang yang mengalami kesulitan gangguan

belajar, prestasi belajarnya tidak ternggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat.

2) *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah intelektual.

3) *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan dimana proses belajar tidak berfungsi dan ditandai dengan adanya subnormalitas, mental, gangguan alat dria, serta gangguan-gangguan psikologis.

4) *Under Achiver* (Pencapaian rendah)

Adalah mengacu kepada anak didik yang memiliki tingkat intelektualnya diatas normal, akan tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Anak didik yang terlambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual sama.

b. Ciri-ciri peserta didik mengalami kesulitan belajar

(Syaiful Bahri, 2008 : 246-247) bahwa kesulitan belajar pada peserta didik adalah anak didik yang tidak dapat belajar secara baik atau wajar, kesulitan belajar disebabkan adanya hambatan, ancaman, ataupun gangguan dalam belajar, sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa

diamati oleh orang lain, orang tua ataupun guru. Beberapa ciri-ciri kesulitan belajar anak didik dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh anak didik terbilang rendah.
- 2) Hasil belajar yang dilakukan anak didik tidak seimbang dengan usaha yang dicapai.
- 3) Anak didik selalu lambat dalam pengumpulan tugas belajar. Mereka selalu tertinggal dengan murid lain dalam mengerjakan segala hal.
- 4) Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak sewajarnya ditunjukkan kepada orang lain.
- 5) Anak didik yang tergolong mempunyai IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar rendah.

Ciri-ciri kesulitan belajar (Sugihartono, 2007 : 154-155) juga mengemukakan pendapatnya tentang ciri anak kesulitan belajar yang menunjukkan gangguan :

- 1) Prestasi belajarnya rendah, artinya skor yang diperoleh dibawah skor rata-rata kelompoknya.
- 2) Usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sebanding dengan hasil yang dicapainya.
- 3) Lamban dalam mengerjakan tugas dan terlambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas.
- 4) Sikap acuh pada saat mengikuti pelajaran.

- 5) Menunjukkan perilaku menyimpang dari perilaku temannya yang seusia, misalnya sering membolos, enggan mengerjakan tugas, dan tidak punya semangat.
- 6) Menunjukkan gejala emosional misalnya mudah tersinggung, pemurung, dan merasa rendah diri.

Menurut sumadi Suryabrata menggambarkan ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan adanya gangguan : aktivitas motoric, emosional, prestasi, presepsi, tidak dapat menangkap materi, membuat symbol, kurang perhatian, tidak dapat mengalihkan perhatian dan tidak bisa focus dalam mata pelajaran, serta gangguan ingatan yang dialami oleh anak didik. (Sugihartono, 2007 :154) mengemukakan bahwa anak didik dalam mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang terbilang rendah.
- 2) Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan hasil usaha yang dilakukan.
- 3) Lambat melakukan tugas dalam kegiatan belajar.
- 4) Menunjukkan sikap yang tidak wajar.
- 5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri peserta didik dapat sebagai acuan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diketahui dengan melihat prestasi belajar yang rendah dan nilai KKM yang masih dikatakan kurang

untuk melebihi nilai KKM. Peserta didik lebih menunjukkan sikap emosional yang tinggi, menunjukkan aktivitas motoriknya, lambatnya mengerjakan sebuah soal yang diberikan oleh guru, prestasi yang dicapai peserta didik tidak sesuai dengan usaha hasil belajar peserta didik itu sendiri.

c. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa

Didalam belajar peserta didik mengalami kesulitan belajar yang berasal dari dalam peserta didik (*Internal*) dan berasal dari luar peserta didik itu sendiri. Dalam pengelompokannya (Slameto 2013 : 54-71) bahwa penyebab kesulitan belajar dibagi menjadi dua :

1) Faktor Internal

Dalam membicarakan faktor internal ini, akan membahas mengenai pokok bahasan, yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah sendiri dikelompokan mendai dua faktor. Yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

(1) Faktor kesehatan

Faktor jasmaniah biasanya mengacu dalam kesehatan.

Sehat berarti dalam kondisi baik segenap badan beserta bagian organ peserta didik bebas dari penyakit. Kesehatan sendiri adalah keadaan atau hal yang sehat. Kesehatan peserta didik juga berpengaruh terhadap kondisi belajar.

Peserta didik akan dapat belajar dengan baik apabila mengusahakan kesehatanya terjamin dengan cara selalu mingindahkan tentang ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

(2) Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai organ tubuh seseorang. Orang dapat dikatakan cacat tubuh apabila buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah lengan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh peserta didik dapat mempengaruhi jalannya suatu proses belajar. Peserta didik yang mengalami cacat dalam tubuhnya diharapkan mereka belajar dalam lembaga pendidikan khusus. Dalam belajarnya pada khusus cacat tubuh cacat tangan maka peserta didik akan kesulitan untuk menulis dengan baik dan sesuai dengan apa yang dikendaki si peserta didik itu sendiri.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis belajar. Faktor psikologis itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelemahan.

(1) Intelegensi

Intelelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Intelelegensi sendiri berpengaruh besar dalam kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai intelelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelelegensi rendah.

Walaupun begitu yang mempunyai intellensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya.

(2) Perhatian

Perhatian sendiri menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang ditingkatkan, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu sekumpulan objek benda/hal. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap materi yang ditempuh atau dipelajarinya. Perhatian sendiri dapat diperoleh dari teman, guru dan keluarga peserta didik.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan

yang diinati seseorang, diperhatikan secara terus menerus sehingga seseorang yang mengamati akan merasa senang.

Minat berpegaruh besar dalam belajar, bila bahan pelajarannya tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan baik. Jika peserta didik merasa senang dengan pelajaran maka daya tarik untuk belajar lebih tinggi.

(4) Bakat

Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan peserta didik untuk belajar. Kemampuan peserta didik akan terealisasi menjadi kecakapan nyata sesudah berlatih dan belajar.

(5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan, dapat disadari atau tidak, bahwa untuk mencapai sebuah tujuan itu perlu berbuat sesuatu, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sebagai daya penggerak/pendorong.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/frase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara

terus-menerus, untuk itu perlu dilakukan latihan-;atihan dan pelajaran.

(7) Kesiapan

Kesiapan menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberi *respone* atau beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, kematangan sendiri berarti siap untuk melaksanakan kecakapan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat berpengaruh besar terhadap belajar peserta didik, dapatlah dikelompokan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Tiga faktor tersebut adalah :

a) Faktor keluarga

Peserta didik dalam belajar sangat berpengaruh terhadap lingkungan dari keluarga berupa cara orang tua mendidik peserta didik, relasi antara anggota keluarga yang harmonis, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

(1) Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang bahkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya orang tua yang acuh terhadap anaknya dalam dunia belajar yang baik, tidak mengetahui kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan kepentingan anaknya dalam belajar, tidak mengatur jam belajarnya, tidak

melengkapi alat belajar anak, tidak memperhatikan tingkah laku anak belajar atau tidak, tidak mau tahu tentang kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan belajar anaknya dan lain-lain. Dengan demikian menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya.

Mendidik anak bisa dilakukan dengan cara memanjakannya akan menyebabkan cara mendidik yang tidak baik. Mendidik anak dengan cara keras, memaksata dan mengejar-ngejar abaknya untuk belajar adalah cara mendidik yang salah.

Dengan demikian anak tersebut diliputi dengan rasa takut yang berlebihan dan akhirnya anak benci terhadap situasi belajarnya, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak mengalami gangguan kejiwaan akibat tekanan-tekan yang muncul. Pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak adalah keterlibatan orang tua akan pentingnya pendidikan anak.

(2) Relasi antaranggota keluarga

Relasi antaranggota keluarga adalah yang terpenting relasi orang tua dengan anaknya. Selain hal itu relasi dengan sadudaranya atau dengan anggota lain juga berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Relasi anak keluarga berhubungan erat dengan cara orang tua mendidik anaknya.

Uraian cara orang tua mendidik anaknya diatas menunjukan bahwa keluarga menunjukan relasi yang kurang baik. Relasi macam ini yang menyebakan perkembangan anak terganggu/terhambat sehingga tungat belajar anak terganggu bahkan menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lainnya. Untuk kelancaran anak, perlu diusahakan relasi antar anggota keluarga yang baik juga, sehingga anak dapat berfikir secara baik dan tenang. Hubungan yang baik adalah hubungan yang harmoni dan penuh kasih sayang disertai dengan bimbingan pada anak.

(3) Suasana rumah

Suasan rumah merupakan faktor penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasan rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Suasana rumah yang tegang, rebut dan sering terjadi ccekocok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan anggota keluarga yang lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, sehingga suka keluar rumah untuk mencari ketenangan. Akibatnya proses belajar anak menjadi kacau.

Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakannya suasana belajar yang menyenangkan dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tentram, selain anak menjadi kerasan

betah tinggal dirumah, anak juga menjadi dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar peserta didik. Peserta didik yang hidup dalam kondisi kurang mampu bahkan miskin, anak akan selalu cenderung dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain. Keluarga yang miskin atau kurang mampu mungkin anak harus bekerja keras untuk menambah ekonomi kelurga mereka, dengan demikiaan faktor kelelahan pada anak akan terganggu sehingga konsentrasi belajar akan kurang. Sebalinya pada keluarga yang sudah cukup sejahtera bahkan dikatakan kaya raya, orang tua ingin memanjakan anaknya sehingga anak hanya bisa berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memuaskan perhatiannya kepada belajar.

(5) Pengertian orang tua

Pada pengertian orang tua anak perlu dorongan dan pengertian sehingga anak dapat belajar dengan baik. Anak kadang-kadang mengalami lemah semangat, sehingga fungsi orang tua memberi pengertian serta mendorongnya, membantu kesulitan yang dialami anak disekolah.

(6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor sekolah

Dalam faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut :

(1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suata cara guru yang harus dilalui dalam mengajar. Dalam lembaga pendidikan orang lain biasa disebut sebagai siswa/murid dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai, dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran. Cara mengajar harus dengan cara tepat sehingga peserta didik dapat secara efektif menerima pelajaran.

Metode belajar guru yang kurang baik akan berpengaruh terhadap belajar peserta didik yang tidak baik pula. Metode belajar yang kurang menarik karena guru kurang persiapan dalam mengatasi pelajaran tersebut. Penyajian pelajaran yang tidak jelas sehingga pelajaran tidak baik juga. Metode

mengajar yang baik untuk peserta didik adalah mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efisien.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan yang ditujukan diatas adalah dikemas dalam bentuk bahan pelajaran, sehingga siswa dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik adalah kurikulum yang terlalu pada, melampaui kemampuan peserta didik. System intruksional dalam kurikulum menghendaki proses belajar-mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa.

(3) Relasi guru dengan siswa

Di dalam relasi guru dan siswa yang baik adalah siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut sehingga peserta didik akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, apabila peserta didik membenci guru, maka secara otomatis peserta didik juga akan membenci mata pelajarannya. Sehingga proses belajar peserta didik terganggu/terhambat perkembangannya.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa, tidak akan melihat bahwa di kelas ada group yang saling bersaing yang tidak sehat. Hubungan yang tidak baik antara teman juga menimbulkan dampak yang buruk terhadap kesinambungan belajar yang berada di kelas. Siswa yang mengalami relasi antar siswa yang kurang baik akan berdampak mempunyai banyak alas an untuk tidak masuk sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman0temannya.

(5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah yang baik sangat berhubungan erat dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah yang baik akan berpengaruh terhadap tata tertib, kedisiplinan pegawai, administrasi, kebersihan, keteraturan kelas dan kesdisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya.

Dengan adanya tata tertib yang baik pada seluruh staf sekolah akan membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

(6) Alat pelajaran

Alat yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Untuk memerlukan alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku di perpustakaan, laboratorium, atau medi-media lain. Kebanyakan sekolah masih banyak yang kurang untuk memenuhi semua sarana belajar yang baik, dengan demikian sangat berpengaruh terhadap belajarnya.

(7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu dimana terjadi proses belajar dan mengajar disekolah. Waktu juga berpengaruh terhadap belajar siswa, jika terjadi pada siswa yang terpaksa untuk masuk di jam sore, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak sekolah. Dimana siswa pada jam sore adalah harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan tidak sebagaimana mestinya.

(8) Standar pelajaran diatas ukuran

Siswa banyak merasa kurang mampu dan takut kepada guru, bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Guru dalam menuntut penguasaan materi kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

(9) Keadaan gedung

Dengan banyak jumlah siswa serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntuk setiap gedung harus memadai didalam setiap kelas dan ruangan. Dengan adanya fasilitas gedung yang memadai maka belajar siswa juga tidak akan terganggu belajarnya.

(10) Metode belajar

Banyak siswa yang melakukan teknik belajar yang salah. Hal ini perlu pembinaan oleh seorang guru, dengan binaan siswa dapat belajar dengan efektif dan mendapat hasil belajar yang baik. banyak siswa belajar yang menggunakan sistem tidak teratur atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan adanya belajar demikian maka siswa kurang beristirahat sehingga nilai belajarnya masih dikatakan terganggu. Maka perlu belajar secara teratur setiap harinya untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

(11) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah sekolah, diamping itu untuk belajar dengan waktu yang efektif dan waktu dirumah digunakan kegiatan yang lainnya. Siswa yang banyak diberikan banyak tugas juga tidak bisa melakukan kegiatan yang lain.

c) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh bisa terjadi karena adanya keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat membahas kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat sebagai berikut :

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan secara pribadinya. Tetapi jika mengambil terlalu banyak juga tidak baik untuk belajarnya, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lainnya, lebih-lebih tidak bisa mengatur waktu. Jika dimungkinkan untuk mengikuti kegiatan maka siswa diwajibkan untuk memilih salah satu dari kegiatan saja.

(2) Mass media

Mass media berpengaruh terhadap belajar siswa. Contoh mass media adalah bioskop, radio, tv, surat kabar, majalah,

buku-buku, komik-komik dan lainnya. Mass media yang baik memberi dampak yang baik bagi siswa. Jika tidak ada pengontrolan dari orang tua atau pembinaan dari pendidik pastilah semangat belajar anak menurun dan bahkan mundur sama sekali.

(3) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat berpengaruh masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang adalah teman yang berpengaruh baik terhadap diri siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua maupun dari seorang pendidik harus bijaksana.

(4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat dilingkungan rumah siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terjadi di masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik dilingkungan sekitar masyarakat sehingga akan berpengaruh yang tidak baik kepada anak yang berada disekitar lingkungan tersebut. Mendidik anak yang baik memberikan tempat lingkungan masyarakat yang baik sehingga perilaku anak juga berpengaruh dengan yang baik.

sehingga dapat belajar serta mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi.

B. Progam Kms

1. Definisi KMS

KMS (kartu menuju sejahtera) adalah jaminan pendidikan untuk warga miskin yang diwajibkan untuk sekolah 12 tahun wajib belajar. (Ashari, 2012: 2) Pendidikan gratis di Kota Yogyakarta diwujudkan dengan program Jaminan Pendidikan Daerah (JPD) di Kota Yogyakarta. JPD merupakan bentuk komitmen Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dalam memberikan jaminan pendidikan, bukan hanya wajib belajar 9 Tahun, namun Wajib Belajar 12 (dua belas) Tahun.

JPD Kota Yogyakarta diberikan kepada penduduk Kota Yogyakarta yang merupakan keluarga pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS) KMS merupakan identitas penduduk Kota Yogyakarta yang telah didata sebagai keluarga miskin berdasarkan parameter keluarga miskin yang di tetapkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 417/KEP/2009 tentang Penetapan Parameter Pendataan Keluarga Miskin.

Peraturan walikota yogyakarta nomor 1 tahun 2013 tentang pedoman pemberian santunan kematian bagi keluarga yang memiliki kartu menuju sejahtera (kms) kota Yogyakarta tahun 2013 pasal 1 menyatakan bahwa :

- Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Walikota adalah Walikota Yogyakarta.

- c. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.
- d. Kartu Menuju Sejahtera yang selanjutnya disingkat KMS adalah kartu identitas yang diberikan kepada keluarga sasaran jaminan perlindungan sosial untuk mendapatkan jaminan perlindungan sosial.
- e. Keluarga adalah ikatan suatu kumpulan orang yang terdiri dari 1 (satu) orang atau lebih yang terikat oleh ikatan pertalian darah atau ikatan sosial lainnya yang tinggal dalam satu rumah dan sudah melaksanakan tanggung jawab sosial dan ekonominya secara mandiri, secara administrasi tercatat dalam Kartu Keluarga yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dan tinggal di wilayah Kota Yogyakarta minimal selama 6 (enam) bulan berturut-turut.
- f. Santunan kematian adalah pemberian bantuan kepada keluarga yang memiliki KMS Kota Yogyakarta yang masih berlaku pada saat meninggal dunia.

Jaminan Pendidikan Daerah di Kota Yogyakarta diberikan kepada peserta didik penduduk Kota Yogyakarta yang bersekolah di Kota Yogyakarta dan di luar Kota Yogyakarta dalam Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasarannya adalah anggota keluarga menuju sejahtera yaitu anak kandung yang dibuktikan dengan Akta Kelahiran, anak angkat yang dibuktikan dengan Penetapan Pengadilan Negeri setempat atau Akta Pengangkatan Anak, dan anak tiri yang dibuktikan dengan Akta Kelahiran dan Akta Perkawinan/Surat Nikah orang tua. Selain itu, Jaminan

Pendidikan Daerah juga diberikan kepada peserta didik penghuni Panti Asuhan di Kota Yogyakarta yang bersekolah di Kota Yogyakarta dan di Luar Kota Yogyakarta dalam Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk menentukan syarat keluarga menuju sejahtera BPS mempunyai empat belas kriteria untuk menentukan keluarga miskin, sebagai berikut :

- a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari $8m^2$ per orang.
- b. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
- c. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
- d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- e. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan.
- f. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah.
- h. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik.
- i. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari.
- j. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
- k. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam dalam satu kali seminggu.
- l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan $500m^2$, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan

dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan.

- m. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD.
- n. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Jika minimal 9 variabel terpenuhi maka suatu bisa dikatakan sebagai rumah tangga miskin (<http://skpd.batamkota.go.id>). Keluarga/rumah tangga yang dikategorikan dalam keluarga miskin di data oleh pemerintah daerah untuk sebagai acuan data yang valid. Menurut Ashari (2012 : 6) bahwa Jaminan Pendidikan Daerah diberikan kepada peserta didik penduduk Daerah yang bersekolah di Daerah dan di Luar Daerah dalam Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari anggota keluarga pemegang KMS dengan ketentuan :

- a. Anak kandung yang dibuktikan dengan akta kelahiran.
- b. Anak angkat yang dibuktikan dengan penetapan pengadilan negeri setempat atau akta pengangkatan anak;
- c. Anak tiri yang dibuktikan dengan akta kelahiran dan akta perkawinan / surat nikah orangtua;
- d. Peserta didik penghuni panti asuhan di Kota Yogyakarta yang bersekolah.

Selain mendapatkan jaminan berupa biaya pendidikan, penerima JPD juga mendapatkan beberapa keuntungan. **Pertama**, penerima JPD KMS mendapatkan Kuota KMS dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), yaitu dengan memberikan kuota tertentu bagi peserta didik pemegang KMS dalam PPDB agar bisa mengakses sekolah yang favorit. Kuota KMS dalam PPDB merupakan *Affirmative action* dari Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta untuk memberikan peluang peningkatan kualitas pendidikan bagi peserta didik pemegang KMS. **Kedua**, penerima JPD KMS diberikan kepada peserta didik disetiap jenjang pendidikan dari TK sampai SMA baik sekolah negeri maupun swasta, serta sekolah luar biasa. **Ketiga**, penerima JPD KMS tetap akan diberikan bagi peserta didik pemegang KMS baik yang sekolah di Kota Yogyakarta maupun luar Kota Yogyakarta.

Dampak positif dari kebijakan KMS secara selintas, diantaranya: memberikan pendidikan gratis wajib belajar 12 Tahun bagi Warga Miskin Kota Yogyakarta; adanya pemberian kesempatan yang terbuka bagi peserta didik ber KMS untuk mengakses sekolah negeri yang favorit; adanya kesempatan yang luas bagi anak potensial untuk mengembangkan diri secara optimal; terciptanya sekolah inklusif yang dapat mengkomodir semua peserta didik; pemberian kesempatan bagi peserta didik yang mampu baik secara akademik maupun non akademik, terutama aspek ekonomik; dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan program keluarga menuju sejahtera, keluarga KMS dilindungi oleh peraturan walikota yang mendasari pelaksanaan program, antara lain sebagai berikut :

- a. Peraturan Walikota Yogyakarta nomor 18 tahun 2014 tentang pedoman pemberian bantuan tunggakan biaya pendidikan.
- b. Keputusan walikota yogyakarta nomor 271 tahun 2016 tentang pemberian jaminan pendidikan kepada peserta didik pemegang kartu menuju sejahtera, peserta didik yang putus sekolah, penghuni panti asuhan swasta, tunggakan biaya pendidikan, beasiswa prestasi dan mahasiswa pemegang kartu menuju sejahtera.
- c. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 244 Tahun 2012 tentang Penetapan Parameter Pendataan Penduduk dan Keluarga Sasaran Jaminan Perlindungan Sosial Daerah Kota Yogyakarta.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar;
- f. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Tunggakan Biaya Bagi Peserta Didik Yang Telah Menyelesaikan Pendidikan Pada Satuan Pendidikan.

2. Tujuan KMS

Menurut Ashari (2012 : 4) berdasarkan kondisi tersebut Pemerintah Kota Yogyakarta melaksanakan best practices pelayanan pendidikan dengan tujuan :

- a. Meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh warga masyarakat.
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan anak didik.
- c. Meningkatkan kualitas guru.
- d. Meningkatkan sara-na dan prasarana pendidikan.
- e. Mempertahankan dan meningkatkan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan.

Penyelenggaraan jaminan pendidikan di Kota Yogyakarta merupakan salah satu jawaban keperdulian pemerintah untuk memberikan akses pendidikan bagi semua warganya, terutama warga miskin. Terjaminnya warga miskin harapannya bisa membantu warga miskin untuk bisa mengakses pendidikan.

3. Fungsi KMS

KMS bisa digunakan untuk penyaluran beasiswa bagi siswa tidak mampu dan layanan jaminan kesehatan (askeskin), serta berfungsi memudahkan pembagian beras (raskin). Sesuai kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta, KMS diperuntukkan bagi gakin ber-KTP Kota Yogyakarta sesuai dengan daftar gakin hasil verifikasi dan updating data gakin tahun 2007. Atas dasar tersebut pada Tahun 2007 Pemerintah Kota Yogyakarta mencoba untuk menginisiasi adanya jaminan pendidikan di Kota Yogyakarta.

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di Propinsi DIY menunjukkan adanya dua tuntutan sosial yang agak paradoks, pada satu sisi, ada tuntutan peningkatan kualitas pendidikan (proses dan hasil).

Namun pada sisi lain, adanya tuntutan biaya penyelenggaraan pendidikan yang murah. Peningkatan kualitas pendidikan mengharuskan adanya peningkatan jumlah anggaran pendidikan baik untuk keperluan sarana dan prasarana, maupun untuk kegiatan proses belajar mengajar dan peningkatan SDM para guru dan karyawan sekolah.

4. Manfaat KMS

Warga Kota Yogyakarta yang termasuk dalam keluarga menuju sejahtera (KMS) mendapatkan JPD dari Pemerintah Kota Yogyakarta. Pemberian JPD diatur dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 35 Tahun 2007 tentang Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2008 tentang Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah, Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah, dan yang terbaru diatur dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pedoman Pemberian Jaminan Pendidikan Daerah.

Diterbitkannya Peraturan Walikota dimaksudkan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dalam rangka penuntasan Wajib Belajar Dua Belas Tahun. Jaminan Pendidikan Daerah Kota Yogyakarta yaitu untuk peningkatan kesempatan memperoleh pendidikan bagi penduduk Daerah dan penuntasan Wajib Belajar 12 (dua belas) tahun.

5. Besaran JPD Bagi Siswa KMS

Analisis kebutuhan masing-masing siswa ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dengan memperhatikan standar penghitungan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009 Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Salah satu inovasi Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu dengan memberikan kuota kepada siswa KMS untuk mengakses sekolah negeri. Sedangkan untuk penghitungan biaya buku dan seragam yaitu dengan melakukan survey harga.

Tabel 1. Besaran Jaminan Pendidikan Daerah Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS)

Satuan Pendidikan	Klasifikasi	Rincian Penggunaan	Jumlah/ Besaran JPD
SMK	Negeri, Swasta Kelas X	Biaya operasional	Rp. 1.900.000
		Biaya Investasi	Rp. 700.000
		Seragam	Rp. 250.000
	Buku jumlah	Buku	Rp. 100.000
		jumlah	Rp. 3.000.000
SMK	Negeri,	Biaya operasional	Rp. 1.950.000

	Swasta Kelas XI dan XII	Biaya Investasi Seragam Buku jumalah	Rp. 500.000 - Rp. 100.000 Rp. 2.550.000
--	--	---	---

Sumber data : Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Lampiran Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 580/KEP/2011, 2011.

Besaran jaminan pendidikan yang tertuang dalam Lampiran Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 580/KEP/2011 merupakan hasil dari telaah kebutuhan masing-masing kebutuhan siswa di satuan pendidikannya masing-masing. Sebagai contoh SMA dan SMK biaya investasinya berbeda dikarenakan SMK lebih banyak membutuhkan biaya untuk praktek semisal untuk alat peraga. Sekolah) masing-masing satuan pendidikan/sekolah. RABS masing-masing sekolah merupakan salah satu acuan Pemkot untuk menentukan besaran JPD masing-masing siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan dan APBD Kota Yogyakarta yang tersedia.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat berupa dengan berupa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Respriyanto pada tahun 2015 tentang faktor kesulitan belajar pada penelitiannya dengan judul " Analisis faktor kesulitan belajar siswa kelas xi jurusan teknik kendaraan ringan pada mata pelajaran PSKO" dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan

Indra Respiyanto adalah kurang baik, menunjukkan bahwa sebanyak 10,34% siswa termasuk pada kategori sangat tidak mempersulit, sebanyak 30 siswa atau 51,72% pada kategori tidak mempersulit, dan sebanyak 19 siswa atau 32,76% pada kategori mempersulit. Sehingga dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi keluarga, dukungan keluarga, dan hubungan antar anggota keluarga mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Hasil penelitian yang relevan menurut Journal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (JPTK) Sukaswanto yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi melalui Pembelajaran dengan Modul Berbasis Kompetensi”. Hasil dari penelitian menggunakan modul Teknik Pendingin dan Tata Udara berbasis kompetensi dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh perolehan nilai hasil belajar mahasiswa yang telah memenuhi dan melampaui kriteria minimal (nilai C). Hasil nilai selengkapnya adalah sebagai berikut: pada siklus I, yang mendapatkan nilai A- sebanyak 4 orang, nilai B sebanyak 3 orang, nilai C+ sebanyak 3 orang, dan nilai C sebanyak 3 orang, sedang siklus II, nilai A- sebanyak 6 orang, B+ sebanyak 2 orang, B sebanyak 4 orang, dan B- sebanyak 1 orang.

Hasil penelitian yang relevan menurut Journal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (JPTK) Sukaswanto yang berjudul “ Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statika Dan Kekuatan Material” Penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian *expost facto* dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hambatan

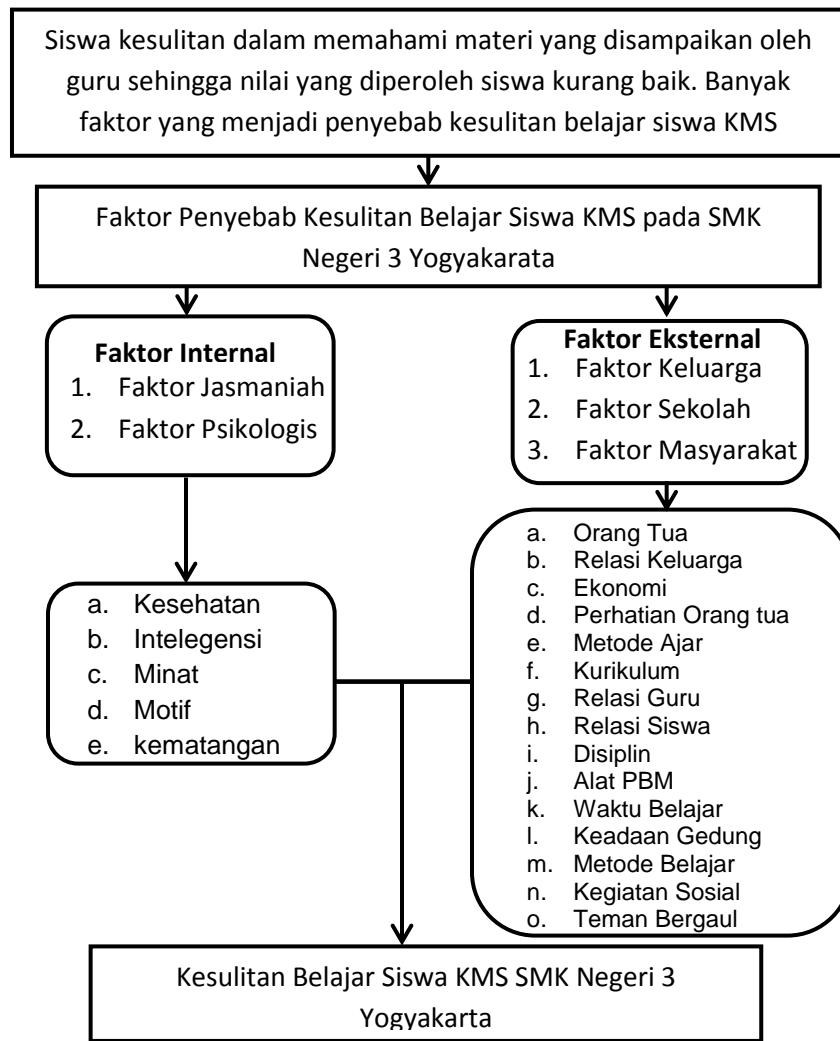
yang menyebabkan kesulitan belajar mahasiswa, (2) kesulitan belajar yang dialami mahasiswa, (3) kompetensi yang sulit dipelajari mahasiswa pada mata kuliah Statika dan Kekuatan Material (SKM), (4) usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mata kuliah SKM: (1) hambatan belajar terbanyak dihadapi mahasiswa adalah mudah mengantuk di saat belajar, (2) kesulitan belajar yang terbanyak adalah sulit memahami konsep dasar SKM, (3) kompetensi yang dianggap paling sulit adalah menghitung puntiran (momen puntir, momen tahanan puntir, tegangan puntir, sudut puntir) dan (4) usaha yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan cara mempelajari kembali materi fisika yang terkait dengan mata kuliah SKM.

Hasil penelitian yang relevan menurut Journal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (JPTK) Suwandi yang berjudul “Analisi Studi Kebijakan Pengelolaan Guru SMK Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan” Penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian *expost facto* dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Studi ini dilakukan terhadap sampel sebanyak 510 orang guru Sekolah Menengah Kejuruan, 293 orang kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, dan 32 orang kepala dinas pendidikan Propinsi, Kabupaten atau Kota. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) permasalahan yang berkaitan dengan pengadaan guru Sekolah Menegah Kejuruan bersumber pada tiga hal yaitu ketidaksesuaian kualifikasi guru dengan

kualifikasi pelamar, formasi tidak sesuai dengan kebutuhan, dan mutasi guru SMK yang tidak didasarkan pada kualifikasi guru, (2) belum seluruh guru Sekolah Menengah Kejuruan dapat melakukan kegiatan ilmiah terutama menulis karya ilmiah, (3) sistem jenjang karir yang selama ini berjalan kurang memenuhi harapan, (4) forum peningkatan kompetensi professional sangat tinggi pengaruhnya pada pengembangan profesi guru,

D. Kerangka Berpikir

Kesulitan belajar yang dialami siswa KMS SMK Negeri 3 Yogyakarta menjadi permasalahan yang ingin digali lebih dalam untuk dicari faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar saat mengikuti pembelajaran yang berada di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penyebab Kesulitan belajar dapat ditinjau dari faktor dari dalam siswa sendiri maupun dari luar siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar pada proses pembelajaran. Untuk meninjau suatu permasalahan yang dialami siswa KMS, peneliti melakukan penyebaran kuisioner dan pengamatan atau observasi pembelajaran. Untuk menggali lebih dalam peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penyebaran angket dan wawancara dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh siswa sehingga mengakibatkan kesulitan belajar.



Gambar 1. Kerangka pikir/skematis

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal apa saja yang menjadikan kesulitan belajar siswa KMS SMK N 3 Yogyakarta?
2. Faktor external apa saja yang menjadikan kesulitan belajar siswa KMS SMK N 3 Yogyakarta ?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, menggambarkan secara sistematis fakta objek serta subyek yang diteliti secara tepat. Dengan adanya metode deskriptif, penulis bukan untuk menguji hipotesis, tetapi peneliti hanya mendeskripsikan fenomena yang muncul dilapangan. Sasaran yang dicapai oleh penelitian adalah menggambarkan dan mencari tentang kesulitan belajar siswa KMS pada siswa jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian yang dimaksudkan peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sehingga penelitian ini dilakukan tanpa melakukan pengubahan atau kontrol terhadap subyek yang diteliti.

Berdasarkan penelitian yang disampaikan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data gambaran tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa KMS pada jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Peneltian

Untuk memperoleh data tentang analisis kesulitan belajar pada siswa KMS dalam pokok bahasan dilakukan dilingkup sekolah SMK, maka penelitian ini dilakukan pada :

Waktu penelitian : Tanggal 1 September s.d 30 September 2017

Tempat penelitian : SMK Negeri 3 Yogyakarta

Alamat : Jalan RW. Monginsidi no. 2 Yogyakarta 55223 RT.17
RW.04 Telp.Fax. (0274) 513503

C. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa KMS jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, siswa KMS yang ada pada SMK Negeri 3 yogyakarta terdiri dari 3 kelas. Jumlah seluruh siswa KMS yang berada dijurusan Teknik kenderaan ringan sebanyak 41 siswa KMS. Agar lebih jelas data siswa untuk masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi Tiap Kelas
1	Kelas X	16
2	Kelas XI	22
3	Kelas XII	3
Jumlah		41

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara mengumpulkan sebuah data dilapangan untuk tercapainya sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sistem angket atau kuisioner. Metode angket yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa KMS yang mengalami kesulitan belajar.

Metode angket yang digunakan untuk memperoleh data dari siswa adalah metode angket. Metode angket menggunakan pertanyaan dan jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden hanya memilih sesuai dengan kepriadiannya masing-masing.

2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner dengan teknik skala *Likert* yang diamati (Sugiyono, 2013: 147). Kuisioner disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang selanjutnya disusun dalam bentuk pertanyaan positif atau negatif. Setiap butir Pernyataan pada Kuisioner dilengkapi 4 alternatif jawaban yaitu :

Tabel 3. Alternatif Jawaban dan Skor Nilai

Alternatif Jawaban	Skor Butir Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kuisisioner yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kesulitan belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor dari dalam maupun dari luar yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Berdasarkan kisi-kisi yang ditentukan dalam indikator dengan maksud sebagai pedoman pernyataan-pernyataan pada instrument penelitian. Untuk kisi-kisi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor butir
Faktor Internal Variabel	Kesehatan	1, 2
	Intelelegensi	3, 4, 5, 6, 7
	Minat	8, 9, 10, 11
	Motif	12, 13
	Kematangan	14, 15, 16, 17

Faktor Eksternal	Faktor Keluarga	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28
	Faktor Sekolah	29 , 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37
	Faktor Masyarakat	38, 39, 40
Jumlah Butir Soal		40

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum Instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk penelitian. Dalam instrument perlu dilakukan penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang seungguhnyaterjadi pada objek yang diteliti. (Sugiyono, 2013 : 363). Setelah data terkumpul maka akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Sebagai berikut uraian validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

1. Uji Validitas

(Jonathan Sarwono, 2006 :99-100) Validitas adalah suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Ada 3 tipe validitas pengukuran yang harus diketahui, yaitu :

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi menyangkut tingkatan dimana item-item skala yang mencerminkan domain konsep yang sedang diteliti. Suatu domain konsep tertentu tidak dapat begitu saja dihitung semua dimensinya,

karena domain tersebut kadang mempunyai atribut yang banyak atau bersifat multidimensional.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk berkaitan dengan tungkatan dimana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur.

Dua aspek pokok dalam validitas konstruk ialah secara alamiah bersifat teoritis dan statistik.

c. Validitas Kriteria (*Criterion Validity*)

Validitas kriteria menyangkut masalah tingkatan dimana skala yang sedang digunakan mampu memprediksi suatu variable dirancang sebagai kriteria.

Adapun menurut (Anas, 2012:206) rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi *product-moment*

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah sekor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya butir soal (Suharsimi Arikunto, 2010 :213) bahwa “Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah jika $r = 0,3$. Jadi korelasi butir soal dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir soal dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid”. Selanjutnya harga koefisien korelasi hasil perhitungan dibandingkan dengan harga r korelasi *product* pada tabel. Jika $r_{hitung} > r_{Tabel}$. Maka butir tersebut dikatakan valid, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 239) adalah rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas akan diinterpretasikan dengan tingkat keteladanan dari instrumen digunakan patokan dari (Sugiyono, 2013 :257) sebagai berikut :

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Reliabilitas Instrumen

Koefisien	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan peneliti pada saat penelitian adalah menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan karena pada penelitian yang digunakan peneliti bertujuan menggambarkan tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa KMS SMK Negeri 3 Yogyakarta. Berdasarkan analisis tersebut selanjutnya peneliti menggunakan bantuan progam komputer *SPSS versi 16.0 for windows* untuk membantu memperoleh data harga mean, modus, nilai maksimum, nilai minimum dan frekuensi dari masing" faktor penyebab kesulitan belajar siswa KMS.

Untuk menyeleksi pengkategorian dialakukan berdasarkan acuan kurva normal. Yang dibagi menjadi 4 bagian yaitu dengan kriteria sangat tidak

sulit, tidak mempersulit, mempersulit, sangat mempersulit. (Azwar, 2009 : 106) pengelompokan kriteria sebagai berikut :

Tabel 6. Pedoman Interpretasi pada Masing-masing Indikator

Tingkat Kategori	Interval Skor
Tidak Sulit	$X > (M_i + 1,5 SD_i)$
Cukup Sulit	$M_i < X \leq (M_i + 1,5 SD_i)$
Sulit	$(M_i - 1,5 SD_i) < X \leq M_i$
Sangat Sulit	$X \leq (M_i - 1,5 SD_i)$

Untuk menghitung rata-rata ideal dan standar deviasi ideal (SD_i) menggunakan rumus :

$$M_i = 1/2 (\text{Skor ideal tertinggi} + \text{Skor Ideal Terendah})$$

$$SD_i = 1/6 (\text{Skor ideal tertinggi} - \text{Skor ideal terendah})$$

Pengertian nilai ideal tertinggi adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban tertinggi dari angket yang digunakan. Sedangkan nilai ideal terendah adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pemilihan alternatif jawaban terendah dari angket yang digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dilaporkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar di jurusan Teknik Otomotif SMK N 3 Otomotif yang meliputi kesulitan belajar dalam faktor Internal dan kesulitan belajar dalam faktor eksternal. Dari 41 responden di SMK N 3 Yogyakarta terkumpul data mengenai permasalahan-permasalahan di atas.

A. Hasil Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada hari selasa 3 oktober 2017 dan rabu 4 oktober 2017 dikelas X, XI, XII otomotif. Dari kelas X terdapat 16 siswa, kelas XI terdapat 22 siswa dan kelas XII hanya 3 siswa.

1. Diskripsi Data

Pembahasan berikut ini menyajikan deskripsi yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian. Data yang diperoleh dari siswa kelas X, XI, dan XII dalam kelas jurusan Otomotif SMK N 3 Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian memiliki 2 sub variable yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengumpulan data menggunakan angket penelitian dengan model jawaban berskala likert dengan rentang skor 1-4 untuk setiap butir pertanyaan. Data yang diperoleh dari kuisioner tersebut kemudian ditabulasikan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data penelitian.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 dan Microsoft Office Excel 2010. Deskripsi data yang digunakan meliputi cakupan mean (M), median (Me), modus (Mo), skor terendah, skor tertinggi, standar deviasi (SD), histogram, dan tabel kecenderungan masing-masing indicator yang diperoleh dan perhitungan deskripsi data. Adapun cara untuk mengetahui secara lengkap mengenai deskripsi data dan analisis data dalam perhitungan data, dapat dilihat sebagai berikut :

a. Kesulitan Belajar Siswa Keluarga Menuju Sejahtera Ditinjau dari Faktor Internal

1) Faktor Kesehatan Siswa

Faktor kesehatan mengacu pada dalam kesehatan. Sehat berarti dalam kondisi baik segenap badan beserta bagian organ peserta didik bebas dari penyakit. Kondisi penglihatan, kondisi pendengaran dan kesiapan fisik siswa dalam menerima materi dan memahaminya. Dalam mengetahui ada tidaknya kesulitan belajar siswa KMS dilihat dari faktor kesehatan, peneliti menggunakan indikator kesehatan dalam instrumen angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 2 butir. Berdasarkan kuisioner yang disebarluaskan ke responden dan diperoleh hasil nilai skor tertinggi 7, skor terendah 3, nilai rata-rata (Mean) 5,15, nilai tengah (Median) sebesar 6, nilai yang paling muncul (Modus) adalah 6, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,442.

Untuk melihat tinggi rendahnya skor dalam setiap kategori data faktor tentang indikator kesehatan dapat dihitung berdasarkan skor ideal angket dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{min}) = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Rata-rata ideal } (Mi) = \frac{1}{2} (8 + 2) = 5$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SDi) = \frac{1}{6} (8 - 2) = 1$$

Dari perhitungan yang sudah tertera diatas maka kriteria kecenderungan telah dapat dikategorikam dalam 4 kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tidak Sulit} &= X > (Mi + 1,5SDi) \\ &= X > (5 + 1,5) \\ &= X > 6,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup Sulit} &= Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi) \\ &= 5 < X \leq (5 + 1,5) \\ &= 5 < X \leq 6,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sulit} &= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi \\ &= (5 - 1,5) < X \leq 5 \\ &= 4,5 < X \leq 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Sulit} &= X \leq (Mi - 1,5SDi) \\ &= X \leq (5 - 1,5) \\ &= x \leq 4,5 \end{aligned}$$

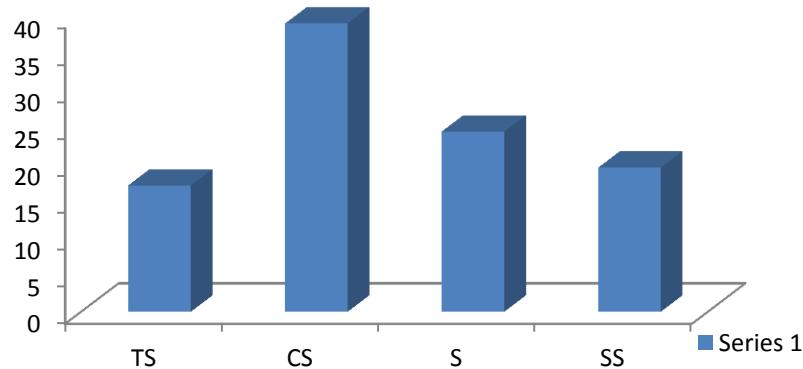
Berdasarkan perhitungan pengkategorian menurut kelasnya diatas, maka dapat dibuat tabulasi indentitas dengan kencenderungan faktor kesehatan sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kesehatan

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
> 6,5	7	17,1 %	Tidak Sulit
5 – 6,5	16	39 %	Cukup Sulit
4,5 - 5	10	24,39 %	Sulit
< 4,5	8	19,51 %	Sangat Sulit
Total	41	100 %	

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh

gambaran seperti berikut :



Gambar 2. Grafik Data Faktor Kesehatan Siswa

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dan digambarkan dalam bentuk grafik diatas dapat diketahui bahwa faktor kesehatan bukan merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana

siswa yang mendapat presentase terbesar 39 % adalah sebanyak 16 siswa yang dikategorikan cukup sulit, untuk kategori tidak sulit memperoleh 7 siswa dengan presentase sebanyak 17,1 %. Sedangkan pada kategori sulit sebanyak 10 dengan presentase 24,39 %, untuk kategori sangat sulit sebanyak 8 siswa dengan perolehan presentase 19,51 %. Dengan perhitungan menggunakan SPSS terdapat skor mean faktor kesehatan adalah 5,15 dan terletak pada $M_i < X \leq (M_i + 1,5SD_i)$ atau dengan rentang skor 5 s/d 6,5. Skor yang sering muncul (Mean) tersebut menunjukkan bahwa faktor kesehatan siswa termasuk cukup sulit. Artinya dari segi fisik, cacat tubuh, kebugaran, serta penglihatan pendengaran dan indera penglihatan siswa KMS secara umum tidak mengganggu proses pembelajaran.

2) Faktor Intelelegensi

Faktor intelelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kesulitan belajar yang dilihat dari faktor intelelegensi siswa, peneliti menggunakan indikator faktor intelelegensi dalam angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 butir. Berdasarkan data angket dari responden yang telah ditabulasi dengan diperoleh skor terendah 6, skor tertinggi 13, nilai rata-rat (Mean) 8,68, nilai tengah (Median) 9, nilai yang paling sering muncul (Modus) adalah 9, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,724.

Untuk melihat tinggi rendahnya skor dalam setiap kategori data faktor tentang indikator Intelegensi dapat dihitung berdasarkan skor ideal angket dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{min}) = 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Rata-rata ideal } (Mi) = \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SDi) = \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$$

Dari perhitungan yang sudah tertera diatas maka kriteria kecenderungan dapat dikategorikam dalam 4 kelas sebagai berikut :

$$\text{Tidak Sulit} = X > (Mi + 1,5SDi)$$

$$= X > (12,5 + 1,5 \times 2,5)$$

$$= X > 16,25$$

$$\text{Cukup Sulit} = Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$$

$$= 12,5 < X \leq (12,5 + 1,5 \times 2,5)$$

$$= 12,5 < X \leq 16,25$$

$$\text{Sulit} = (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$$

$$= (12,5 - 1,5 \times 2,5) < X \leq 12,5$$

$$= 8,75 < X \leq 12,5$$

$$\text{Sangat Sulit} = X \leq (Mi - 1,5SDi)$$

$$= X \leq (12,5 - 1,5 \times 2,5)$$

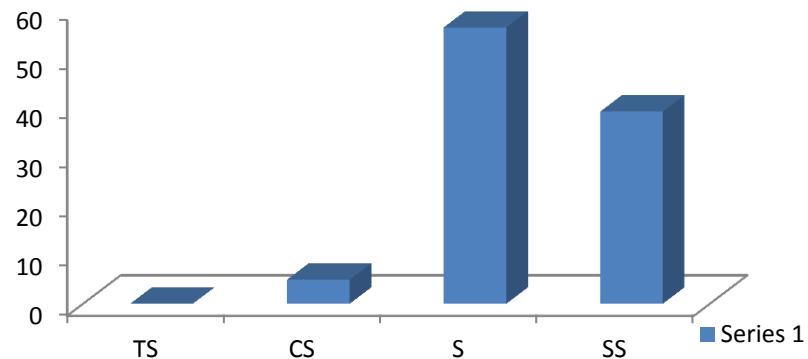
$$= x \leq 8,75$$

Berdasarkan perhitungan pengkategorian menurut kelasnya di atas, maka dapat dibuat tabulasi indentitas dengan kencenderungan faktor intelegensi sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Intelegensi

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
> 16,25	0	0 %	Tidak Sulit
12,5 – 16,25	2	4,88 %	Cukup Sulit
8,75 – 12,5	23	56,1 %	Sulit
< 8,75	16	39,02 %	Sangat Sulit
Total	41	100 %	

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran seperti berikut :



Gambar 3. Grafik Data Faktor Intelegensi Siswa

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dan digambarkan dalam bentuk grafik diatas dapat diketahui bahwa faktor intelegensi

merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana siswa yang mendapat presentase terbesar 56,1% adalah sebanyak 23 siswa yang dikategorikan sulit, untuk kategori cukup sulit memperoleh 2 siswa dengan presentase sebanyak 4,88 %. Sedangkan pada kategori sangat sulit sebanyak 16 dengan presentase 39,02%. Dengan perhitungan menggunakan SPSS terdapat skor mean faktor Intelegensi adalah 8,68 dan terletak pada $M_i < X \leq (M_i + 1,5SD_i)$ atau dengan rentang skor 8,75 – 12,5. Skor yang sering muncul (Mean) tersebut menunjukkan bahwa faktor kesehatan siswa termasuk tidak mempersulit. Artinya siswa yang mempunyai intelegensi yang diatas rata-rata hanya beberapa siswa, serta siswa yang mempunyai intelegensi yang kurang tinggi dapat mempengaruhi kesulitan belajar dalam proses pembelajaran siswa sendiri.

3) Faktor Minat

Sama seperti yang tertulis didalam bab 2, Faktor minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dinati seseorang, diperhatikan secara terus menerus sehingga seseorang yang mengamati akan merasa senang. Untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka harus dilihat dari segi minat siswa. Peneliti menggunakan indikator faktor minat dengan instrument angket berjumlah 4 butir pertanyaan. Berdasarkan data yang telah diolah melalui SPSS diperoleh skor terendah 5, skor tertinggi 15, nilai rata-

rata (Mean) sebesar 8,12, nilai tengah (Median) 7, nilai yang paling sering muncul (Modus) 7, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,638.

Untuk melihat tinggi rendahnya skor dalam setiap kategori data faktor tentang indikator minat dapat dihitung berdasarkan skor ideal angket dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{min}) = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Rata-rata ideal } (Mi) = \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SDi) = \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$$

Dari perhitungan yang sudah tertera diatas maka kriteria kecenderungan telah dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut :

$$\text{Tidak Sulit} = X > (Mi + 1,5SDi)$$

$$= X > (10 + 1,5 \times 2)$$

$$= X > 13$$

$$\text{Cukup Sulit} = Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$$

$$= 10 < X \leq (10 + 3)$$

$$= 10 < X \leq 13$$

$$\text{Sulit} = (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$$

$$= (10 - 3) < X \leq 10$$

$$= 7 < X \leq 10$$

$$\text{Sangat Sulit} = X \leq (Mi - 1,5SDi)$$

$$= X \leq (10 - 3)$$

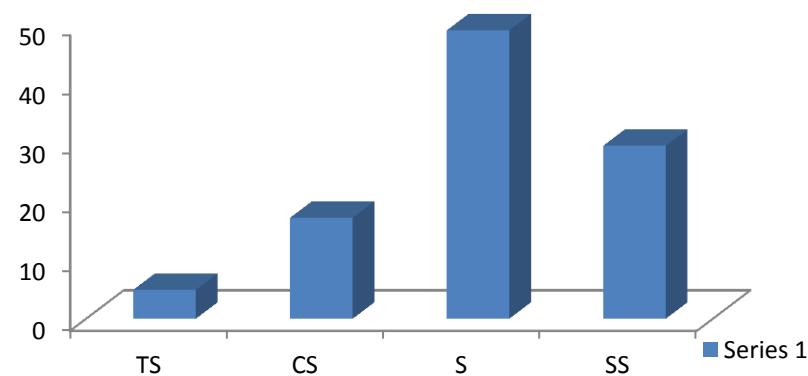
$$= x \leq 7$$

Berdasarkan ulasan pengkategorian kelas diatas dapat dibuat tabulasi kencenderungan siswa menurut faktor minat sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Minat

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
> 13	2	4,88 %	Tidak Sulit
10 – 13	7	17,07 %	Cukup Sulit
7 – 10	20	48,78 %	Sulit
< 7	12	29,27 %	Sangat Sulit
Total	41	100 %	

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik akan diperoleh gambaran seperti berikut :



Gambar 4. Grafik Data Faktor Minat Siswa

Data yang tertera diatas dan berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa faktor minat siswa merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana ditunjukan sebanyak 2 siswa memperoleh presentase 4,88 %, sedangkan siswa yang merasa tidak sulit sebanyak 7 siswa dengan olehan presentase 17,07 %. Untuk 12 siswa yang mengalami sangat kesulitan memperoleh presentase 29,97 %, dalam kategori ini olah data yang ditunjukkan sebanyak 20 siswa atau 48,78 % pada kategori sulit. Adapun skor mean faktor minat adalah 8,12 dan terletak pada $Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ atau pada rentang skor 7 s/d 10. Harga mean tersebut menunjukkan bahwa minat sebagian siswa KMS kesulitan dalam belajarnya. Artinya siswa kurang berniat untuk mengerjakan tugas-tugas sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, siswa tidak ada rasa senang untuk memperoleh pembelajaran dan siswa tidak tertarik untuk belajar lebih tinggi.

4) Faktor Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan, dapat disadari atau tidak, bahwa untuk mencapai sebuah tujuan itu perlu berbuat sesuatu, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat. Untuk mengetahui siswa KMS mengalami kesulitan belajar atau tidaknya dilihat dari faktor motif, maka peneliti menggunakan indikator motif dalam instrument angket dengan jumlah pertanyaan 2 butir. Berdasarkan data angket dari responden tentang

faktor motif memperoleh skor terendah 3, skor tertinggi 8, nilai rata-rata (Mean) sebesar 4,80, nilai yang sering muncul (Modus) 5, nilai tengah (Median) 5 dan standar devisiasi (SD) sebesar 1,327.

Untuk menentukan tinggi dan rendahnya skor setiap kategori dalam faktor motif dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{min}) = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Rata-rata ideal } (Mi) = \frac{1}{2} (8 + 2) = 5$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SDi) = \frac{1}{6} (8 - 2) = 1$$

Dengan data perhitungan diatas maka dapat dibuat Kriteria kecenderungan dengan mengkategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tidak Sulit} &= X > (Mi + 1,5SDi) \\ &= X > (5 + 1,5) \\ &= X > 6,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup Sulit} &= Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi) \\ &= 5 < X \leq (5 + 1,5) \\ &= 5 < X \leq 6,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sulit} &= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi \\ &= (5 - 1,5) < X \leq 5 \\ &= 4,5 < X \leq 5 \end{aligned}$$

$$\text{Sangat Sulit} = X \leq (M_i - 1,5SD_i)$$

$$= X \leq (5 - 1,5)$$

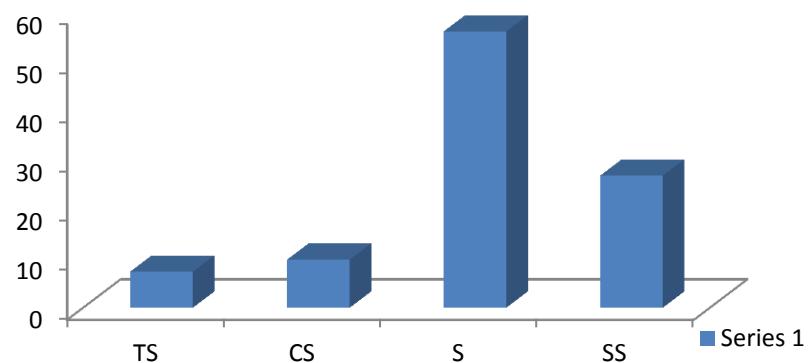
$$= x \leq 4,5$$

Berdasarkan ulasan pengkategorian kelas diatas dapat dibuat tabulasi kencenderungan siswa menurut faktor minat sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Motif

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
> 6,5	3	7,32 %	Tidak Sulit
5 – 6,5	4	9,75 %	Cukup Sulit
4,5 – 5	23	56,1 %	Sulit
< 4,5	11	26,83 %	Sangat Sulit
Total	41	100 %	

Setelah didapatkan data di atas maka dapat dibuat grafik presentase seperti berikut :



Gambar 5. Grafik Data Faktor Motif Siswa

Berdasarkan data yang didapat dari olah data diatas maka dapat diketahui bahwa faktor motif merupakan penyebab kesulitan belajar siswa, dimana ditunjukan sebanyak 23 siswa dengan perolehan presentase 56,1%, untuk pada kategori sulit sedangkan pada kategori cukup sulit sebanyak 4 siswa dengan perolehan presentase 9,75%. Skor Mean faktor motif sebesar 4,80. Dengan rentang skor 4,5 s/d 5. Data yang tertera diatas menunjukan bahwa siswa belum mngacu dirinya berlatih untuk mencapai sebuah tujuan dan siswa kurang untuk berfikir dalam meraih hasilnya.

5) Faktor Kematangan

Faktor kematangan adalah suatu tingkat/frase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dalam pengolahan data kesulitan belajar untuk faktor kematangan, peneliti menggunakan instrument angket dengan jumlah pertanyaan 4 butir. Berdasarkan angket dari responden yang telah disebar maka diperoleh skor tertinggi 11, skor terendah 6, nilai rata-rata (Mean) 7.68, nilai yang serring muncul (Median) 7, nilai tengah (Modus) 7, standar devisiasi (SD) sebesar 1,457.

Untuk menentukan tinggi dan rendahnya skor setiap kategori dalam faktor kematangan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor ideal terendah } (X_{min}) &= 4 \times 1 = 4 \\
 \text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) &= 4 \times 4 = 16 \\
 \text{Rata-rata ideal } (Mi) &= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10 \\
 \text{Standar Deviasi ideal } (SDi) &= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2
 \end{aligned}$$

Dengan data perhitungan diatas maka dapat dibuat Kriteria kecenderungan dengan mengkategorikam dalam 4 kelas sebagai berikut :

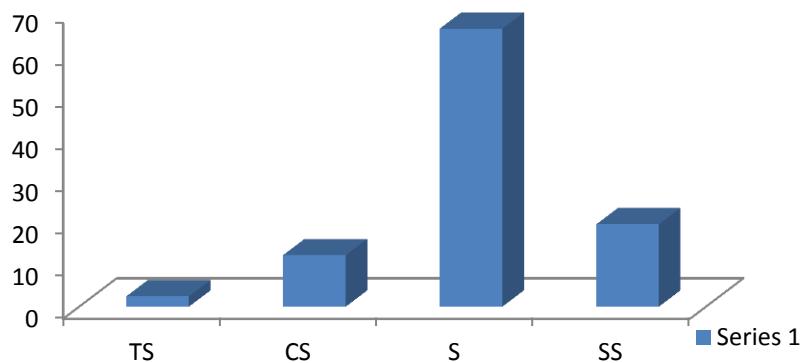
$$\begin{aligned}
 \text{Tidak Sulit} &= X > (Mi + 1,5SDi) \\
 &= X > (10 + 3) \\
 &= X > 13 \\
 \text{Cukup Sulit} &= Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi) \\
 &= 10 < X \leq (10 + 3) \\
 &= 10 < X \leq 13 \\
 \text{Sulit} &= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi \\
 &= (10 - 3) < X \leq 10 \\
 &= 13 < X \leq 10 \\
 \text{Sangat Sulit} &= X \leq (Mi - 1,5SDi) \\
 &= X \leq (10 - 3) \\
 &= x \leq 7
 \end{aligned}$$

Berdasarkan ulasan pengkategorian kelas diatas dapat dibuat tabulasi kencenderungan siswa menurut faktor kematangan sebagai berikut :

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kematangan

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
> 13	1	2,44 %	Tidak Sulit
10 – 13	5	12,2 %	Cukup Sulit
7 – 10	27	65,85 %	Sulit
< 7	8	19,51 %	Sangat Sulit
Total	41	100 %	

Setelah didapatkan data di atas maka dapat dibuat grafik presentase seperti berikut :



Gambar 6. Grafik Data Faktor Kematangan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dan digambarkan dalam grafik diatas dapat diketahui bahwa faktor pemahaman terhadap kematangan siswa merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana ditunjukan sebanyak 27 siswa atau dengan presentase

sebesar 65,85 % pada kategori mempersulit. Adapun skor mean faktor kematangan belajar sebesar 7,68. Dan terletak pada rentang sekor 7 s/d 10. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum siap melakukan kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif dalam Tanya jawab kepada guru, karena adanya kurang kesiapan.

b. Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Faktor Ekternal

1) Faktor Keluarga

Peserta didik dalam belajar sangat berpengaruh terhadap lingkungan dari keluarga berupa cara orang tua mendidik peserta didik, relasi antara anggota keluarga yang harmonis, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Untuk mengetahui olahan data merasa kesulitan atau tidaknya, peneliti menggunakan instrument angket faktor keluarga dengan jumlah pertanyaan sebanyak 11 butir. Berdasarkan hasil angket yang disebarluaskan ke responden dapat diperoleh hasil skor tertinggi 28, skor terendah 19, nilai rata-rata (Mean) 23,17, nilai yang sering muncul (Median) 23, nilai tengah (Modus) 19 dan standar deviasi (SD) sebesar 3,263.

Untuk menentukan tinggi dan rendahnya skor setiap kategori dalam faktor keluarga siswa dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{min}) = 11 \times 1 = 11$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) = 11 \times 4 = 44$$

$$\text{Rata-rata ideal } (Mi) = \frac{1}{2} (44 + 11) = 27,5$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (44 - 11) = 5,5$$

Dengan data perhitungan diatas maka dapat dibuat Kriteria kecenderungan dengan mengkategorikam dalam 4 kelas sebagai berikut :

Tidak Sulit	$= X > (M_i + 1,5SD_i)$
	$= X > (27,5 + 8,25)$
	$= X > 35,75$
Cukup Sulit	$= M_i < X \leq (M_i + 1,5SD_i)$
	$= 27,5 < X \leq (27,5 + 8,25)$
	$= 27,5 < X \leq 35,75$
Sulit	$= (M_i - 1,5SD_i) < X \leq M_i$
	$= (27,5 - 8,25) < X \leq 27,5$
	$= 19,25 < X \leq 27,5$
Sangat Sulit	$= X \leq (M_i - 1,5SD_i)$
	$= X \leq (27,5 - 8,25)$
	$= X \leq 19,25$

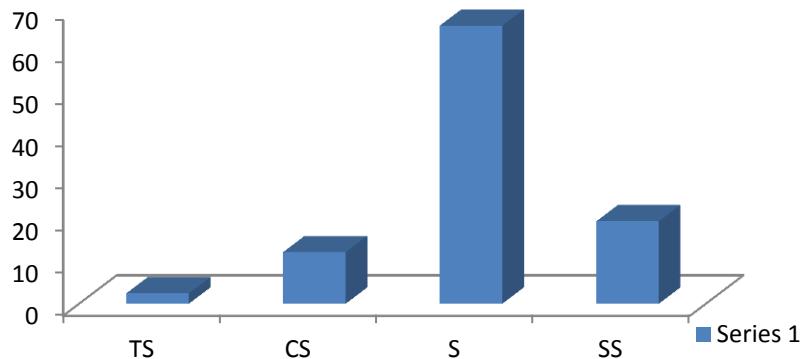
Berdasarkan ulasan pengkategorian kelas diatas dapat dibuat tabulasi kencenderungan siswa menurut faktor minat sebagai berikut :

Tabel 11. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keluarga

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
$> 35,75$	0	0 %	Tidak Sulit
$27,5 - 35,75$	5	12,2 %	Cukup Sulit

19,25 – 27,5	28	68,29 %	Sulit
< 19,25	8	19,51 %	Sangat Sulit
Total	41	100 %	

Setelah didapatkan data di atas maka dapat dibuat grafik presentase seperti berikut :



Gambar 7. Grafik Data Faktor Keluarga Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dan digambarkan dalam grafik diatas dapat diketahui bahwa faktor keluarga siswa merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana ditunjukkan sebanyak 28 siswa atau dengan presentase sebesar 68,29% pada kategori sulit. Adapun skor mean faktor keluarga menunjukkan 23,17. Dengan rentang skor 19,25 s/d 27,5. Dengan perolehan data diatas artinya faktor keluarga yang meliputi ayah, ibu dan anak sangat mendukung situasi lingkungan keluarga, serta keadaan ekonomi keluarga yang masih dikatakan kurang dan serta dorongan orang tua.

2. Faktor Sekolah

Dalam faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Untuk mengetahui olahan data merasa kesulitan atau tidaknya, peneliti menggunakan instrument angket faktor keluarga dengan jumlah pertanyaan sebanyak 9 butir. Berdasarkan hasil angket yang disebarluaskan ke responden dapat diperoleh hasil skor tertinggi 28, skor terendah 16, nilai rata-rata (Mean) 24,44, nilai yang sering muncul (Median) 24, nilai tengah (Modus) 24 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,950.

Untuk menentukan tinggi dan rendahnya skor setiap kategori dalam faktor sekolah dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{min}) = 9 \times 1 = 9$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) = 9 \times 4 = 36$$

$$\text{Rata-rata ideal } (Mi) = \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SDi) = \frac{1}{6} (36 - 9) = 4,5$$

Dengan data perhitungan diatas maka dapat dibuat Kriteria kecenderungan dengan mengkategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut :

Tidak Sulit	$= X > (Mi + 1,5SDi)$ $= X > (22,5 + 6,75)$ $= X > 29,25$
Cukup Sulit	$= Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ $= 22,5 < X \leq (22,5 + 6,75)$ $= 22,5 < X \leq 29,5$
Sulit	$= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$ $= (22,5 - 6,75) < X \leq 22,5$ $= 15,75 < X \leq 22,5$
Sangat Sulit	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$ $= X \leq (22,5 - 6,75)$ $= x \leq 15,75$

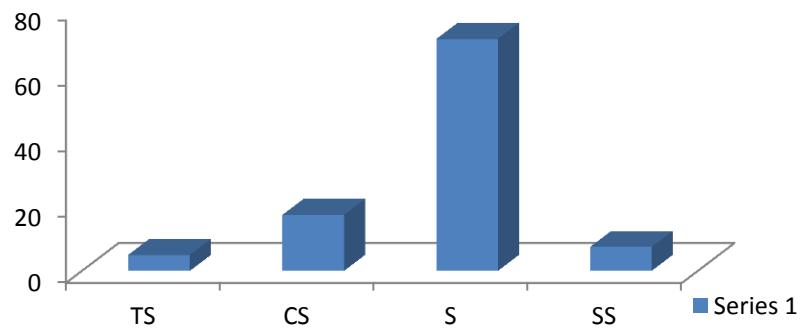
Berdasarkan ulasan pengkategorian kelas diatas dapat dibuat tabulasi kencenderungan siswa menurut faktor minat sebagai berikut :

Tabel 12. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sekolah

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
$> 29,25$	2	4,88 %	Tidak Sulit
$22,5 - 29,25$	7	17,07 %	Cukup Sulit
$15,75 - 22,5$	29	70,73 %	Sulit

< 15,75	3	7,32 %	Sangat Sulit
Total	41	100 %	

Setelah didapatkan data diatas maka dapat dibuat grafik presentase seperti berikut :



Gambar 8. Grafik Data Faktor Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh dan digambarkan dalam grafik diatas dapat diketahui bahwa faktor sekolah siswa merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana ditunjukkan sebanyak 29 siswa atau dengan presentase sebesar 70,73% pada kategori sulit. Adapun skor mean faktor keluarga menunjukkan 24,44. Dengan rentang skor 15,75 s/d 22,5. Perolehan data diatas bahwa faktor lingkungan sekolah siswa dapat mempersulit proses belajar siswa.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat adalah faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh bisa terjadi karena adanya keberadaan siswa dalam masyarakat. Dalam angket yang terdapat di faktor lingkungan masyarakat menggunakan pertanyaan sebanyak 3 butir. Berdasarkan hasil angket yang disebarluaskan ke responden dapat diperoleh hasil skor tertinggi 11, skor terendah 8, nilai rata-rata (Mean) 8,90, nilai yang sering muncul (Median) 9, nilai tengah (Modus) 8 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,917.

Untuk menentukan tinggi dan rendahnya skor setiap kategori dalam faktor kematangan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{min}) = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Rata-rata ideal } (Mi) = \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SDi) = \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5$$

Dengan data perhitungan di atas maka dapat dibuat kriteria kecenderungan dengan mengkategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tidak Sulit} &= X > (Mi + 1,5SDi) \\ &= X > (7,5 + 2,25) \\ &= X > 9,75 \end{aligned}$$

$$\text{Cukup Sulit} = Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$$

$$= 7,5 < X \leq (7,5 + 2,25)$$

$$= 7,5 < X \leq 9,75$$

Sulit $= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$

$$= (7,5 - 2,25) < X \leq 7,5$$

$$= 5,25 < X \leq 7,5$$

Sangat Sulit $= X \leq (Mi - 1,5SDi)$

$$= X \leq (7,5 - 2,25)$$

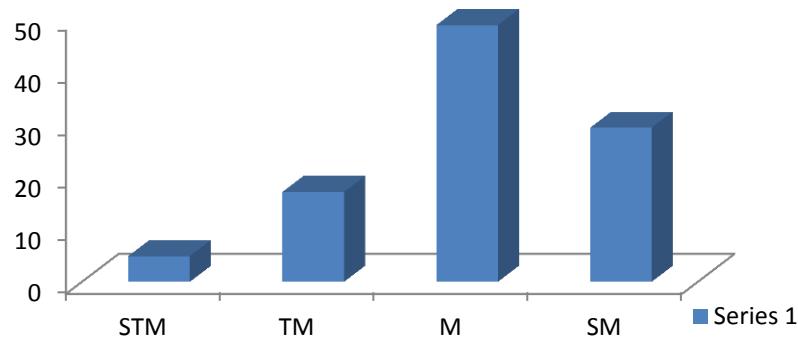
$$= x \leq 5,25$$

Berdasarkan ulasan pengkategorian kelas diatas dapat dibuat tabulasi kencenderungan siswa menurut faktor lingkungan masyarakat sebagai berikut :

Tabel 13. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Lingkungan

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
> 9,75	2	4,88 %	Tidak Sulit
7,5 – 9,75	7	17,07 %	Cukup Sulit
5,25 – 7,5	20	48,78 %	Sulit
< 5,25	12	29,27 %	Sangat Sulit
Total	41	100 %	

Setelah didapatkan data diatas maka dapat dibuat grafik presentase seperti berikut :



Gambar 9. Grafik Data Faktor Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh dan digambarkan dalam grafik diatas dapat diketahui bahwa faktor sekolah siswa merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS, dimana ditunjukkan sebanyak 20 siswa atau dengan presentase sebesar 48,78% pada kategori sulit. Adapun skor mean faktor keluarga menunjukkan 8,90 .Dengan rentang skor 5,25 s/d 7,5. Berdasarkan data diatas siswa KMS merasa kesulitan dalam proses pembelajaran karena adanya faktor negatif dari lingkungan siswa dalam bermasyarakat dan bentuk kehidupan bersosial.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang telah diuraikan diatas bertujuan untuk memberi gambaran tentang faktor-faktor yang menyebabkan siswa KMS mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran. Pada SMK N 3 Yogyakarta ditunjau, ada 2 faktor

kesulitan belajar siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik dan faktor internal disini meliputi faktor kesehatan, faktor intelegensi, faktor minat, faktor motif dan faktor kematangan. Sedangkan faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar kepribadian peserta didik atau yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik. Faktor eksternal sendiri meliputi 3 faktor yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Pembahasan dalam hasil penelitian ditekankan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Hasil penelitian faktor kesehatan menunjukkan bahwa siswa KMS tidak merasa kesulitan dalam adanya proses pembelajaran dengan skor 24,39% atau sebanyak 10 siswa. Ditinjau dari beberapa aspek kesehatan siswa, ada beberapa aspek yang meliputi faktor jasmaniah siswa. Artinya proses belajar seseorang dapat terganggu jika kesehatannya seseorang terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan kelainan-kelainan fungsi alat indera. Jika seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, serta olah raga dan ibadah (Daryanto, 2010 :36).

Berdasarkan penelitian yang telah dianalisis dan diketahui, bahwa faktor intelegensi siswa dalam kesulitan belajar termasuk dalam kategori sulit dengan persentase sebesar 56,1% dengan perolehan siswa sebanyak 23 siswa. Dalam intelegensi, pengaruhnya cukup besar terhadap kemajuan belajar dalam situasi

siswa, siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi dapat cenderung berhasil dibandingkan siswa yang mempunyai intelegensi rendah. Siswa yang mempunyai intelegensi baik dalam belajar, adalah siswa bisa belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor yang mempengaruhi belajarnya. Akan tetapi siswa yang mempunyai intelegensi rendah, ia perlu mendapatkan pendidikan dilembaga yang khusus.

Adapun analisis yang mengkaji tentang minat siswa dalam hal siswa KMS memperoleh hasil bahwa faktor minat tergolong dalam kategori sulit dengan perolehan presentase sebanyak 48,78% dengan siswa sebanyak 20 siswa. Minat belajar berpengaruh terhadap belajar siswa karena bila bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan, serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita dan ada kaitannya dengan pelajaran itu (Daryanto, 2010 :38).

Hasil analisis data yang mengkaji tentang faktor motif menunjukkan bahwa faktor motif memiliki kecenderungan sulit dengan presentase skor 56,71% dengan sebanyak siswa 29 siswa. Dalam menentukan motif dapat disadari atau tidak bahwa untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi

penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Didalam membentuk motif yang kuat itu dapt dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan dang pengaruh lingkungan yang memperkuat. Jadi, latihan kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar. (Daryanto 2010:39).

Hasil analisis data menunjukan bahwa faktor kematangan siswa merupakan penyebab kesulitan belajar siswa KMS dengan presentase 65,85% dengan sebanyak 27 siswa. Kematangan dalam pertumbuan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dalam proses belajar dan mengajar guru sebagai pengajar menyiapkan materi untuk diberikan kepada murid. Dengan hal ini murid diberi sedikit demi sedikit materi, agar murid dapat menerima materi yang dinberikan guru. Oleh karena itu kematangan sangat penting dalam proses pembelajaran. Misalnya, anak dengan kakiknya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir abstrak. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah belum siap (belum matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya dalam belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

Keluarga termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yaitu dari cara orang tua mendidik, relasi keluarga, ekonomi keluarga dan suasana rumah. Menurut (Daryanto, 2010 :41) bahwa cara orang tua mndidik anak berpengaruh terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas dengan

pernyataannya yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang kurang atau bahkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh dengan belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak telah belajar atau tidak, tidak mau tahu kesulitan anaknya dalam belajar, semua itu dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil analisis mengenai Kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor keluarga termasuk dalam kategori mempersulit dengan skor presentase 68,29% dengan skala siswa 29 siswa. Hal ini menunjukan bahwa faktor keluarga adalah faktor kesulitan belajar siswa KMS. Penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor keluarga dari cara orang tua mendidik anaknya, relasi antara keluarga, suasana keluarga dan ekonomi keluarga. Relasi antara keluarga juga penting, terutama relasi orang tua dengan anaknya. Wujud relasi itu misalnya hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan perngertian, atau diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras dan sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Keadaan ekonimi dalam keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar anak, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan juga membutuhkan fasilitas yang lain seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, dan buku-buku. Fasiltas belajar yang terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang dan biasa timbal balik kepada siswa akan juga baik.

Hasil analisis faktor kesulitan belajar siswa dalam faktor sekolah menunjukkan sulit, bahwa presentase skornya 70,73% dengan siswa sebanyak 29 siswa. Dalam hasil penelitian ini faktor sekolah menunjukkan bahwa faktor sekolah merupakan kesulitan belajar siswa. Faktor sekolah terdapat beberapa bagian, antara adalah metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa dan disiplin sekolah. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajarannya. Kurikulum yang padat juga tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail agar dapat melayani siswa belajar secara individual, namun kurikulum sekarang belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian. Hubungan yang kurang berinteraksi antara guru dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar, siswa merasa jauh dengan guru makan segan berinteraksi secara aktif dalam belajar. Sama halnya dengan hubungan antara siswa dengan siswa yang tidak baik juga dapat menyebabkan siswa mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan kepada teman lain, sehingga mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, aka diasingkan oleh sekelompoknya, akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. (Daryanto, 2010 :44 - 47).

Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media dan bentuk kehidupan masyarakat. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor masyarakat termasuk kategori sulit dengan presentase skor terbesar 48,78% dengan sebanyak siswa 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa KMS. Kegiatan siswa dalam bermasyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, dan keagamaan, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat sangatlah perlu, supaya jangan sampai mengganggu belajarnya, kecuali kegiatan yang mendukung belajar. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek pada siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita detektif, pergaulan bebas, pencabulan, akan cenderung untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Anak atau siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak atau siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang didapatkan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor penyebab kesulitan belajar bagi siswa KMS pada SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari faktor internal adalah faktor intelegensi dengan presentase sebesar 24,73%, faktor minat dengan presentaseterbesar 21,5%, faktor motif dengan presentase terbesar 24,73%, faktor kematangan dengan presentase terbesar 29,03%. Secara umum siswa KMS pada SMK N 3 Yogyakarta dapat dikatakan masih kesulitan belajar dalam diri siswa.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa KMS pada SMK N 3 Yogyakarta jika ditinjau dari faktor eksternal meliputi faktor keluarga dengan presentase terbesar 36,36%, faktor sekolah dengan presentase terbesar 37,66%, faktor lingkungan dengan presentase terbesar 25,98%.

B. Saran-saran

Penulisan berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pemikiran demi meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pengajaran dalam proses belajar di SMK N 3 Yogyakarta. Untuk itu penulis berusaha memberikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik hendaknya tidak menganggap sulit terhadap mata pelajaran sehingga ada minat untuk mempelajarinya
 - b. Peserta didik agar lebih memperbanyak latihan soal yang diberikan guru, dan bertanya baik kepada guru atau teman jika belum faham materi tersebut.
2. Bagi guru
 - a. Guru diharapkan selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai perhatian dan minat dalam belajar
 - b. Guru diharapkan memilih metode dan pendekatan belajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan memperhatikan intelegensi dan kemampuan peserta didik
 - c. Guru diharapkan menggunakan metode dan pendekatan belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk menemukan proses belajar sendiri, sehingga peserta didik akan mengingat rumus tersebut lebih lama dibanding mengingat dengan cara menghafal.
 - d. Guru dalam membentuk pola pengajaran hendaknya tidak semata-mata ditujukan pada keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal. Namun yang lebih penting adalah bagaimana caranya mengajak peserta didik untuk memahami dan mengerti serta menguasai konsep-konsep yang ada secara baik dan benar, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan meningkatkan mutu peserta didik sampai mutu pendidiknya
- b. Sekolah diharapkan bisa memperhatikan jumlah peserta didik tiap kelasnya supaya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bisa nyaman dan lancar
- c. Sekolah diharapkan lebih melengkapi perlengkapan media atau alat peraga matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Asep Jihad (2008). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Ashari & Dhenok Panuntun. (2012). *Database Good Practice Jaminan Pendidikan Daerah Bagi Pemegang KMS Kota Yogyakarta*. Cgi.fisipol.ugm.ac.id. Diakses pada tanggal 12 July 2017.
- Daryanto. (2010). *Belajar Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Hartoyo. (2009). *Upaya Meningkatkan Prestasi Melalui Pembelajaran Dengan Modul Berbasis Kompetensi*. UNY : Journal Teknologi dan Kejuruan. Vol. 18. No.1.
- Jonathan Sarwono (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 tahun 2008 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Kota Yogyakarta Press.
- Saifudin Azwar. (2009). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineka cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukaswanto. (2013). *Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Statika dan Kekuatan Material*. UNY : Journal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 21. No 4.
- Suwandi. 2016. *Analisis Studi Kebijakan Pengelolaan Guru SMK dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan*. UNY : Journal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 23. No 1.
- Slameto. (2015). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY Press
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Tentang Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISERTEK, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kompleks Kampus Mulyorejo, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 3861000 fax. 279.266.702 (0274) 3861247 fax. (0274) 3860234
Laman: www.uny.ac.id E-mail: teknik@uny.ac.id teknik@uny.ac.id

Nomor : 1079/UN34.I/SLT/2017

30 Agustus 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

- Yth .
1. Gubernur Provinsi DIY e.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi DIY
 2. Walikota Kota Yogyakarta e.q. Kepala Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta
 3. SMK Negeri 3 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Crezenco Lucky Sabatino
NIM : 13504241014
Program Studi : Pend. Teknik Otomotif - S1
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kms Di SMK Negeri 3 Yogyakarta
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 1 - 30 September 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon. (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 Agustus 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7664/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dan : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1079/UN34.15/LT/2017
Tanggal : 30 Agustus 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KMS DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : CREZENCO LUCKY SABATINO
NIM : 13504241014
No.HP/Identitas : 089661605104/3316092503950002
Prod/Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 3 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 1 September 2017 s.d 30 September 2017
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila temyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 6 September 2017

Nomor : 070 / 12341

Kepada Yth.

Lamp :-

Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta

Hal : Rekomendasi Penelitian

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/7664/Kesbangpol/2017 tanggal 30 Agustus 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama	: Crezenco Lucky Sabatino
NIM	: 13504241014
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas	: Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul	: ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KMS DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA
Lokasi	: SMK Negeri 3 Yogyakarta
Waktu	: 1 September 2017 s.d 30 September 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memtaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.



Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

LAMPIRAN 2. INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Dimohon responden untuk membaca dengan cermat setiap pertanyaan, kemudian memberi tanda centang (✓) pada kolom tanggapan yang anda anggap paling sesuai dengan kondisi anda.

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu mandi setiap sebelum berangkat sekolah	✓			

2. Jawablah semua butir pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
3. Berikan jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan saudara.
4. Jangan takut dengan jawaban yang saudara berikan, karena jawaban tidak ada hubungannya dengan penilaian disekolah.
5. Selamat mengerjakan dan terimakasih.

Pilihlah dan beri tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan yang anda alami dan rasakan.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya setiap hari masuk dalam kondisi badan yang sehat.				
2.	Setiap hari saya beristirahat cukup atau kurang lebih 8 jam waktu untuk tidur.				
3.	Saya dapat menyesuaikan situasi dengan cepat dan efektif.				
4.	Saya termasuk siswa yang berintelektensi tinggi.				
5.	Saya mempunyai perhatian lebih terhadap materi yang ditempuh.				
6.	Saya merasa senang dengan pelajaran karena saya ingin belajar jauh lebih tinggi.				
7.	Keaktifan saya selalu meningkat, karena adanya perhatian dari teman, guru serta keluarga.				
8.	Bahan pelajaran yang dipakai guru selalu inovatif, sehingga saya dapat berminat lebih jauh.				
9.	Saya meniati kegiatan belajar, sehingga saya memperhatikan secara terus menerus..				
10.	Saya mempunyai kemampuan berfikir yang baik.				
11.	Kemampuan saya selalu terealisasi menjadi kecakapan nyata setelah berlatih dan belajar.				
12.	Saya sebelum melakukan sesuatu selalu berfikir dahulu dan berbuat untuk meraih hasilnya.				
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13.	Sebelum mencapai sebuah tujuan, saya berbuat sebagai acuan pendorong.				

14.	Saya setiap hari selalu siap untuk melaakukan kegiatan belajar di sekolah.				
15.	Saya melaksanakan kegiatan secara terus menerus dengan latihan untuk memperoleh kematangan.				
16.	Saya bersedia untuk memberi respone pada saat guru bertanya.				
17.	Saya selalu menjadi siswa yang matang akan materi yang disampaikan guru untuk melakukan aktifitas belajar dikelas.				
18.	Orang tua saya kurang peduli terhadap anaknya dalam kemajuan belajar.				
19.	Orang tua kurang peduli dengan kesulitan-kesulitan belajar anaknya.				
20	Orang tua kurang peduli memperhatikan tingkah laku anaknya.				
21.	Orang tua kurang peduli tentang kelengkapan alat belajar anaknya.				
22.	Orang tua kurang memperhatikan tingkah laku anaknya.				
23.	Relasi antara orang tua dengan saya kurang baik				
24.	Relasi yang kurang baik antaranggota sehingga terganggunya tugas belajar saya.				
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
25.	Faktor yang tidak sengaja membawa suasana rumah yang gaduh, semrawut tidak memberikan ketenangan belajar pada saya.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26.	Saya harus bekerja keras untuk menambah ekonomi keluarga .				
27.	Orang tua saya sering memberi dorongan dan pengertian belajar dengan baik.				
28.	Metode yang digunakan pengajar kurang menarik siswa dalam proses PBM.				
29.	Sejumlah kegiatan yang dibuat sekolah dalam bentuk bahan pelajaran kurang baik.				
30.	Kurikulum yang dipakai sekolah kurang ditangkap oleh saya.				
31.	Saya akan menyukai gurunya begitupun dengan pelajaran yang diampunya.				
32.	Saya bersaing belajar dengan teman dengan tidak baik.				
33.	Tata tertib yang dibuat sekolah sering saya langgar baik kelihatan maupun tidak.				
34.	Dalam proses belajar saya perlu disiplin untuk meningkatkan motivasi belajar yang kuat				
35.	Alat yang digunakan dalam PBM kuranglah memadai dan saya kurang menangkap yang disampaikan guru.				
36.	Waktu belajar saya disekolah pada saat jam sore hanyalah terpaksa.				
37.	Keadaan Gedung yang kurang memadai juga berpengaruh terhadap PBM.				

38.	Metode yang saya gunakan adalah belajar pada saat besuk dilakukan ulangan harian atau ujian.				
39.	Saya banyak melakukan kegiatan sosial diluar sekolah, misalnya berorganisasi.				
40.	Saya mempunyai teman bergaul dengan sepengathuan orang tua maupun seorang pendidik.				

LAMPIRAN 3. DATA HASIL INSTRUMEN

NO.	SKOR BUTIR PERTANYAAN																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3
2	2	3	3	3	2	1	3	3	1	2	3	1	1	4	3	4	3	2	3	2	2
3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3
4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3
5	4	1	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	4	2	2	4	3	3	3	4	3
6	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
7	2	1	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	3	1	1	3	1
8	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3
9	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3
10	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3
11	3	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
12	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
13	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
14	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3

NO.	SKOR BUTIR PERTANYAAN															SKOR TOTAL				
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	120
2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	1	4	3	4	3	2	3	2	2	106
3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	129
4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	126
5	3	4	3	1	2	2	3	1	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	119
6	4	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	112
7	4	4	3	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	3	1	71
8	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	118
9	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	126
10	4	3	2	2	4	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	4	2	118
11	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	128
12	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	117
13	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	109
14	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	100
15	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	131

NO.	SKOR BUTIR PERTANYAAN																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
16	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3
17	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3
18	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3
19	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	2	3	1
20	4	3	3	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	1	2	4	4	4	4	3	3
21	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4
22	2	2	2	4	2	3	4	2	1	3	1	3	2	1	2	2	4	3	4	4	3
23	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4
24	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3
26	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
27	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4

NO.	SKOR BUTIR PERTANYAAN												SKOR TOTAL					
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33						
16	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	93	
17	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	105
18	3	3	4	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	3	85
19	1	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	3	3	1	2	3	1	83
20	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	1	2	4	4	4	3	123
21	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	147
22	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	1	2	2	4	3	4	116
23	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	136
24	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
25	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	104
26	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	105
27	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	46
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
29	1	1	1	4	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	55
30	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	142

LAMPIRAN 4. HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Hasil Uji Coba Validitas

No Item	N	r hitung	r tabel	Keterangan
1	30	0,847	0,361	Valid
2	30	0,397	0,361	Valid
3	30	0,879	0,361	Valid
4	30	0,780	0,361	Valid
5	30	0,804	0,361	Valid
6	30	0,574	0,361	Valid
7	30	0,720	0,361	Valid
8	30	0,661	0,361	Valid
9	30	0,529	0,361	Valid
10	30	0,633	0,361	Valid
11	30	0,709	0,361	Valid
12	30	0,683	0,361	Valid
13	30	0,718	0,361	Valid
14	30	0,627	0,361	Valid
15	30	0,661	0,361	Valid
16	30	0,567	0,361	Valid
17	30	0,743	0,361	Valid
18	30	0,886	0,361	Valid
19	30	0,905	0,361	Valid
20	30	0,811	0,361	Valid
21	30	0,827	0,361	Valid
22	30	0,744	0,361	Valid
23	30	0,723	0,361	Valid
24	30	0,743	0,361	Valid
25	30	0,397	0,361	Valid
26	30	0,693	0,361	Valid
27	30	0,736	0,361	Valid
28	30	0,829	0,361	Valid
29	30	0,522	0,361	Valid
30	30	0,738	0,361	Valid
31	30	0,744	0,361	Valid

32	30	0,743	0,361	Valid
33	30	0,683	0,361	Valid
34	30	0,683	0,361	Valid
35	30	0,574	0,361	Valid
36	30	0,720	0,361	Valid
37	30	0,661	0,361	Valid
38	30	0,744	0,361	Valid
39	30	0,723	0,361	Valid
40	30	0,743	0,361	Valid

Hasil Uji Coba Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	76.9
	Excluded ^a	9	23.1
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	212.73	2769.789	.845	.750
VAR00002	213.03	2812.447	.358	.754
VAR00003	212.63	2763.137	.873	.749
VAR00004	212.43	2768.392	.767	.750
VAR00005	212.53	2755.775	.793	.749
VAR00006	212.77	2784.185	.566	.751
VAR00007	212.67	2781.057	.698	.751
VAR00008	212.90	2786.921	.655	.751
VAR00009	213.30	2796.907	.527	.752
VAR00010	212.93	2796.478	.610	.752
VAR00011	213.17	2779.316	.693	.751
VAR00012	213.07	2775.030	.695	.750
VAR00013	213.10	2768.921	.732	.750
VAR00014	213.07	2776.547	.629	.751
VAR00015	212.90	2786.921	.655	.751
VAR00016	212.83	2787.040	.574	.752
VAR00017	212.67	2773.678	.746	.750
VAR00018	212.70	2749.803	.884	.748
VAR00019	212.47	2742.878	.910	.747
VAR00020	212.40	2766.524	.804	.750
VAR00021	212.67	2759.333	.830	.749
VAR00022	212.37	2765.206	.719	.749
VAR00023	212.30	2772.010	.712	.750
VAR00024	212.43	2772.944	.720	.750
VAR00025	213.03	2812.447	.358	.754
VAR00026	212.33	2776.713	.674	.751
VAR00027	212.83	2767.040	.724	.750
VAR00028	212.63	2761.895	.815	.749
VAR00029	213.33	2794.920	.488	.752

VAR00030	212.83	2764.351	.724	.749
VAR00031	213.07	2775.030	.695	.750
VAR00032	213.10	2768.921	.732	.750
VAR00033	213.07	2776.547	.629	.751
VAR00034	212.90	2786.921	.655	.751
VAR00035	212.83	2787.040	.574	.752
VAR00036	212.67	2773.678	.746	.750
VAR00037	212.70	2749.803	.884	.748
VAR00038	212.47	2742.878	.910	.747
VAR00039	212.40	2766.524	.804	.750
VAR00040	212.67	2759.333	.830	.749
VAR00041	107.73	711.030	1.000	.976

LAMPIRAN 5. DATA Penelitian

No.	SKOR BUTIR PERTANYAAN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1
2	3	3	1	2	1	1	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3
3	4	3	1	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	2	1	1	1	2	2
4	3	3	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3
5	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2
6	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2
7	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2
8	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	3
9	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2
10	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	4	1	2	1	2	2	2	2	2
11	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
12	1	2	1	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	2	1	1	2	2	2
13	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2
14	3	3	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2
15	3	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2
16	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2
17	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1
18	4	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3
19	1	2	1	2	2	2	2	3	4	3	4	1	4	2	2	1	2	3	3	3
20	3	3	2	1	2	1	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2
21	3	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2

NO.	SKOR BUTIR PERTANYAAN																		SKOR TOTAL		
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	82
2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	98
3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	102
4	2	3	2	4	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	96
5	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	94
6	3	1	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	92
7	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	87
8	1	2	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	3	2	3	4	4	2	3	3	82
9	3	1	3	2	1	3	2	3	3	4	2	1	4	1	2	3	4	4	3	3	85
10	1	2	2	1	1	2	2	2	3	4	2	2	3	1	3	4	3	3	2	3	83
11	1	2	1	2	2	1	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	87
12	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	98
13	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	95
14	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	99
15	3	1	3	2	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	4	3	3	84
16	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	86
17	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	4	4	2	3	3	3	80
18	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	2	1	4	1	2	3	4	4	3	3	92
19	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	98
20	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	95
21	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	1	4	3	3	3	4	1	3	1	3	90

NO.	SKOR BUTIR PERTANYAAN																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
22	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1
23	3	3	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3
24	1	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1
25	4	3	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	3
26	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1
27	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3
28	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2
29	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2	1	1	2
30	3	3	2	1	2	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
31	3	3	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2
33	3	3	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2
34	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2
35	3	3	1	2	1	1	1	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2
36	3	3	1	2	2	2	2	2	3	4	3	4	1	4	2	2	1	2	2	2
37	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	3
38	4	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2
39	4	3	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2
40	1	2	1	2	2	2	2	4	3	4	4	4	1	4	2	2	1	1	2	2
41	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2

NO.	SKOR BUTIR PERTANYAAN																		SKOR TOTAL	
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
22	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	1	3	87
23	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	4	3	91
24	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	90
25	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	2	1	4	1	2	3	4	4	3	94
26	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	4	88
27	2	4	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	94
28	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	4	4	2	3	3	89
29	3	1	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	96
30	1	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	92
31	1	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	89
32	3	1	3	2	1	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	89
33	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	4	4	2	3	83
34	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	97
35	3	1	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	93
36	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	98
37	1	2	1	2	2	1	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	88
38	3	1	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	91
39	1	2	2	1	1	2	2	2	3	4	2	1	4	1	2	3	4	4	3	83
40	3	1	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	99
41	1	2	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	93

LAMPIRAN 6. HASIL ANALISIS DATA DISKRIFITIF

1. Faktor Kesehatan

kesehatan

N	Valid	41
	Missing	191
Mean		5.15
Std. Error of Mean		.225
Median		6.00
Mode		6
Std. Deviation		1.442
Variance		2.078
Range		4
Minimum		3
Maximum		7
Sum		211
Percentiles	25	4.00
	50	6.00
	75	6.00

kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	3.4	19.5	19.5
	4	8	3.4	19.5	39.0
	5	2	.9	4.9	43.9
	6	16	6.9	39.0	82.9
	7	7	3.0	17.1	100.0
	Total	41	17.7	100.0	
Missing	System	191	82.3		
	Total	232	100.0		

2. Faktor Intelegensi

Intelegensi

N	Valid	41
	Missing	191

Mean	8.68
Std. Error of Mean	.269
Median	9.00
Mode	9
Std. Deviation	1.724
Variance	2.972
Range	7
Minimum	6
Maximum	13
Sum	356
Percentiles	25 7.00
	50 9.00
	75 10.00

Itelegensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	4	1.7	9.8	9.8
	7	9	3.9	22.0	31.7
	8	3	1.3	7.3	39.0
	9	13	5.6	31.7	70.7
	10	8	3.4	19.5	90.2
	11	2	.9	4.9	95.1
	13	2	.9	4.9	100.0
	Total	41	17.7	100.0	
Missing	System	191	82.3		
	Total	232	100.0		

3. Faktor Minat

Minat

N	Valid	41
	Missing	191
Mean		8.12

Std. Error of Mean	.412
Median	7.00
Mode	7
Std. Deviation	2.638
Variance	6.960
Range	10
Minimum	5
Maximum	15
Sum	333
Percentiles	25
	6.00
	50
	7.00
	75
	9.00

Minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	4	1.7	9.8	9.8
	6	8	3.4	19.5	29.3
	7	11	4.7	26.8	56.1
	8	6	2.6	14.6	70.7
	9	3	1.3	7.3	78.0
	12	7	3.0	17.1	95.1
	14	1	.4	2.4	97.6
	15	1	.4	2.4	100.0
	Total	41	17.7	100.0	
Missing	System	191	82.3		
Total		232	100.0		

4. Faktor Motif

Motif

N	Valid	41
	Missing	191
Mean		4.80

Std. Error of Mean		.207
Median		5.00
Mode		5
Std. Deviation		1.327
Variance		1.761
Range		5
Minimum		3
Maximum		8
Sum		197
Percentiles	25	3.50
	50	5.00
	75	5.00

Motif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	4.3	24.4	24.4
	4	1	.4	2.4	26.8
	5	23	9.9	56.1	82.9
	6	4	1.7	9.8	92.7
	8	3	1.3	7.3	100.0
	Total	41	17.7	100.0	
Missing	System	191	82.3		
	Total	232	100.0		

5. Faktor Kematangan

Kematangan

N	Valid	41
	Missing	191
Mean		7.68
Std. Error of Mean		.227
Median		7.00
Mode		7

Std. Deviation	1.457
Variance	2.122
Range	5
Minimum	6
Maximum	11
Sum	315
Percentiles	
25	7.00
50	7.00
75	9.00

Kematangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	8	3.4	19.5	19.5
	7	17	7.3	41.5	61.0
	8	4	1.7	9.8	70.7
	9	6	2.6	14.6	85.4
	10	4	1.7	9.8	95.1
	11	2	.9	4.9	100.0
	Total	41	17.7	100.0	
Missing	System	191	82.3		
Total		232	100.0		

6. Faktor Keluarga

Keluarga

N	Valid	41
	Missing	191
Mean		23.17
Std. Error of Mean		.510
Median		23.00
Mode		19 ^a
Std. Deviation		3.263
Variance		10.645
Range		9

Minimum		19
Maximum		28
Sum		950
Percentiles	25	20.00
	50	23.00
	75	27.00

Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	8	3.4	19.5	19.5
	20	5	2.2	12.2	31.7
	22	5	2.2	12.2	43.9
	23	8	3.4	19.5	63.4
	25	3	1.3	7.3	70.7
	27	7	3.0	17.1	87.8
	28	5	2.2	12.2	100.0
	Total	41	17.7	100.0	
Missing	System	191	82.3		
	Total	232	100.0		

7. Faktor Sekolah

Sekolah

N	Valid	41
	Missing	191
Mean		24.44
Std. Error of Mean		.305
Median		24.00
Mode		24
Std. Deviation		1.950
Variance		3.802
Range		12
Minimum		16

Maximum		28
Sum		1002
Percentiles	25	24.00
	50	24.00
	75	25.00

Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	.4	2.4	2.4
	23	8	3.4	19.5	22.0
	24	14	6.0	34.1	56.1
	25	10	4.3	24.4	80.5
	26	3	1.3	7.3	87.8
	27	2	.9	4.9	92.7
	28	3	1.3	7.3	100.0
	Total	41	17.7	100.0	
Missing	System	191	82.3		
	Total	232	100.0		

8. Faktor Masyarakat

Lingkungan

N	Valid	41
	Missing	191
Mean		8.90
Std. Error of Mean		.143
Median		9.00
Mode		8 ^a
Std. Deviation		.917
Variance		.840
Range		3
Minimum		8
Maximum		11

Sum		365
Percentiles	25	8.00
	50	9.00
	75	9.00

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	16	6.9	39.0	39.0
	9	16	6.9	39.0	78.0
	10	6	2.6	14.6	92.7
	11	3	1.3	7.3	100.0
	Total	41	17.7	100.0	
Missing	System	191	82.3		
	Total	232	100.0		

Lampiran 7. Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Crezenco Lucky Sabatino

No. Mahasiswa : 13504241014

Judul PA/TAS : Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa KMS di SMK Negeri 3 Yogyakarta

Dosen Pembimbing : Martubi, M.Pd.,M.T.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	Senin, 14/11	Bab I, II, III	Revisi	
2	Selasa, 25/11	Bab I, II, III	Masih banyak	
3			Revisi	
4	Senin, 20/12	Bab I	JCC	
5		II	Tambah bahan	
6			JPTK	
		III	Cara menulis	
8	Senin, 21/12	Bab II + III	JCC	
9	Jumat, 25/12	Bab IV + V	Revisi	
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Crezenco Lucky Sabatino
No. Mahasiswa : 13504241014
Judul PA/TAS : Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa KMS di SMK Negeri 3 Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Martubi, M.Pd., M.T.

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen pemb.
1	Senin, 10/3/08	1		
2	Rabu, 12/3/08	Bab IV + V	JCC	
3			berdiskusi halaman lain?	
4	Senin, 10/3/08	Hd. lain?	Revisi: cabut cabut, kertas penutup & diperbaiki pustaka	
5	Jumat, 14/3/08	Lengkap	JCC	
6			Untuk 2 proses	
7			clixon	
8				
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PA/TAS

Lampiran 8. Bukti Revisi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Crezenco Lucky Sabatino
No. Mahasiswa : 13504241014
Judul Skripsi : Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Keluarga
Menuju Sejahtera Di SMK Negeri 3 Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Drs. Martubi, M.Pd, M.T.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No.	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Drs. Martubi, M.Pd, M.T.	Ketua Penguji		7/24 - 2008
2	Sukaswanto, M.Pd.	Sekertaris		7/24 - 2008
3	Dr. Tawardjono Usman, M.Pd.	Penguji		7/20 - 2008

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir Skripsi